



**BENTUK PERILAKU SOSIAL KECANDUAN APLIKASI TIK TOK
(STUDI KASUS MAHASISWA BK UIN MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR)**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Penyelesaian Studi
(S-1)
Jurusan Bimbingan dan Konseling*

OLEH :

**FATIA
NIM. 1830108027**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : FATIA

Nim : 1830108027

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul "**BENTUK PERILAKU SOSIAL KECANDUAN APLIKASI TIK TOK (STUDI KASUS MAHASISWA BK UIN BATUSANGKAR)**" adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi sebaga plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama: **FATIA**, NIM: **1830108027** dengan judul: **"BENTUK PERILAKU SOSIAL KECANDUAN APLIKASI TIKTOK (STUDI KASUS MAHASISWA BK UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR)**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang *munaqasah*

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Batusangkar, 26 Juli 2021

Pembimbing Skripsi

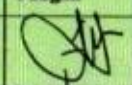




Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19750201 200501 1 007

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Fatia**, NIM: 1830108027, judul **Bentuk Perilaku Sosial Kecanduan Aplikasi Tik Tok (Studi Kasus Mahasiswa BK UIN Mahmud Yunus Batusangkar)** telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Islam Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 04 Agustus 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam Jurusan Bimbingan dan Konseling.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Silvanetri, M.Pd.,Kons NIP. 197112262002122003	Ketua Penguji		16/01/2022
2	Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd. NIP. 19750201 200501 1 007	Sekretaris Penguji		17-8-2022
3	Emeliya Hardi, M.Pd NIP. 19890622 201503 2 005	Anggota Penguji		16/08/2022

Batusangkar, Agustus 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



Dr. Adriana, M. Pd
NIP. 19650504 199303 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

Nama : Fatia
Umur : 21 Tahun
Tempat tanggal lahir : Batusangkar 10 Agustus 2000
Agama : Islam
Jumlah Saudara : 1 dari dua bersaudara
Anak ke : 2 (kedua)
Alamat Rumah : Kab. Sijunjung Kec. Sijunjung Jor. Puduk

Nama orang tua

Ayah : Edison
Ibu : Erpa
Agama : Islam
Alamat : Kab. Sijunjung Kec. Sijunjung Jor. Puduk

Pendidikan

1. SD 06 Sijunjung
2. MtSn Model Sijunjung
3. SMAN 9 Sijunjung
4. UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Motto : Life Goes On, Get Up!!!

ABSTRAK

FATIA, NIM. 1830108027, (2022) JUDUL Skripsi: “BENTUK PERILAKU SOSIAL KECANDUAN APLIKASI TIK TOK (STUDI KASUS MAHASISWA BK UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR)”, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang mengalami kecanduan aplikasi Tik Tok. Tujuan pembahasan ini untuk mengetahui bentuk perilaku sosial mahasiswa BK UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang mengalami kecanduan aplikasi Tik Tok.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang kecanduan aplikasi Tik Tok. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi data. Teknik penjamin keabsahan data penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa BK yang mengalami kecanduan aplikasi Tik Tok dalam waktu satu hari mahasiswa menghabiskan waktu bermain Tik Tok 3-4 jam perhari. Hal tersebut menjadikan mahasiswa mengabaikan semua tanggung jawabnya dan mengurangi interaksi sosial dengan dunia nyata. Mahasiswa jarang memiliki waktu untuk berinteraksi dengan teman, keluarga dan kerabat lainnya karena mereka lebih memilih menghabiskan waktu bermain Tik Tok seharian. Hal tersebut mengakibatkan mahasiswa kehilangan respect terhadap lingkungan sekitarnya dan membuat dirinya tertutup. Mahasiswa menjadikan aplikasi Tik Tok sebagai tempat untuk berbelanja barang online seperti baju, tas dan lainnya. Sehingga perilaku mahasiswa yang seperti ini membuat mereka menjadi konsumtif yang berlebihan.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT .karena hanya berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “**Bentuk Perilaku Sosial Kecanduan Aplikasi Tik Tok (Studi Kasus Mahasiswa BK UIN Mahmud Yunus Batusangkar)**”. Shalawat dan salam senantiasa dicurahkan oleh Allah SWT. kepada pemimpin umat sedunia yakni Nabi Muhammad SAW. Sebagai uswatun hasanah dan pembawa kabar gembira bagi manusia di dunia.

Dalam penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus (UIN) Batusangkar Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc. Yang telah memberikan segala fasilitas kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Adripen, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling dan sekaligus selaku pembimbingan peneliti yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti, yang telah memberikan arahan, memberikan masukan, memberikan dorongan dan juga semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi peneliti. Bapak Dasril juga tidak pernah bosan dalam mengingatkan dan juga membimbing peneliti.
4. Ibu Dr. Silvianetri, M.Pd., Kons dan Ibu Emeliya Hardi, M.Pd selaku Penguji ananda yang telah banyak memberikan arahan dan juga motivasi.
5. Ibu Sisrazeni, S.Psi., M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan juga masukan kepada peneliti.

6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada peneliti selama peneliti mengikuti proses perkuliahan di UIN Mahmud Yunus batusangkar.
7. Yang teristimewa kepada kedua orang tua peneliti bapak Edison dan ibu Erpa yang terus berusaha tanpa henti memberikan dukungan baik berupa materi ataupun non materi serta nasehat, semangat dorongan dan do'a kepada peneliti untuk meraih impian peneliti.
8. Kepada Elsa Salfitri dan Felicia Seberi yang selalu semangat kepada ananda, yang selalu memberikan dorongan dan juga dukungan kepada ananda dalam penyelesaian skripsi ini, mereka juga selalu membantu peneliti dalam memberikan arahan dan juga masukkan kepada ananda ketika ananda sedang berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada yang tersayang abang peneliti Kevin leo nanda, yang telah memberikan semangat, dorongan, dan juga motivasi bagi peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Batusangkar, 23 Juli 2022

FATIA
1830108027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Sub Fokus.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat dan Luar Penelitian	5
1. Manfaat Penelitian.....	5
2. Luaran Penelitian.....	5
F. Definisi Istilah.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Perilaku Sosial.....	7
2. Media Sosial.....	16
3. Kecanduan Media Sosial.....	28
4. Aplikasi Tik Tok.....	35
B. Penelitian yang Relevan.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	46
C. Instrumen Penelitian.....	46

E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	52
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	54
BAB IV TEMUAN/HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Hasil Penelitian	58
B. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
C. Implikasi.....	75
D. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain guna memenuhi kebutuhan sosialnya dengan perkembangan menuju dewasa, interaksi sosial dengan sesama manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal tersebut di karenakan apabila tidak terjadi timbal balik dari proses interaksi sosial maka manusia tidak bisa merealisasikan potensi-potensinya sebagai individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial.

Menurut Kamus Besar Indonesia (2001,h.859) menyatakan perilaku sosial adalah tanggapan atau reaksi individu bisa menjadi pola-pola perilaku. Hal demikian dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan pengukuhan (*Reinforcemen*) dengan mengkondisikan stimulus (*Conditioning*) dalam lingkungan (*Environmentalistik*).

Perilaku sosial adalah salah satu aspek yang perlu ditanamkan dalam diri seseorang, aktifitas dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya guna memenuhi diri sendiri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perilaku santun merupakan tata karma di dalam pergaulan antara manusia, sehingga manusia memiliki sikap sopan santun, saling menghormati dan menyayangi (Nisrima s. , 2016:195).

Perilaku sosial seseorang adalah bentuk sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan rajin, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri. Ada beberapa bentuk dari perilaku sosial itu sendiri adalah simpati atau tidak simpatinya seseorang, suka bergaul atau tiak suka bergaul, interaksi dengan orang lain, kehidupan berkelompok.

Seiring dengan perkembangan teknologi di era digital saat ini, sikap atau perilaku sosial seseorang tidak di perhatikan lagi, karena di sibukkan dengan kegiatan masing-masing sehingga tidak terjadi simpatik dalam sebuah kehidupan berkelompok saat berdiskusi. Salah satu faktor berubahnya sikap perilaku sosial seseorang itu di sebabkan dari media sosial seperti Aplikasi Instagram, Whatsap, Tik Tok, dan Facebook.

Menurut (Silvianetri,2021:42) Dua miliar penduduk di dunia (25%) menggunakan sosial media salah satunya media sosial aplikasi Tik Tok. Aplikasi Tik Tok adalah aplikasi sosial media online berbasis video yang memberikan special *effects* unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna lainnya. (Michael,2019:40) Tik Tok merupakan aplikasi yang banyak digunakan pada saat ini. menurut perusahaan riset insider intelligence Tik Tok diramalkan akan menjadi media sosial terbesar ketiga di dunia. Dalam laporannya, Tik Tok akan memiliki pengguna aktif mencapai 755 juta pengguna pada tahun 2022.

Banyaknya pengguna media sosial yang menggunakan Tik Tok di seluruh dunia, sehingga membuat Tik Tok menjadi tren di kalangan mahasiswa. Aplikasi Tik Tok membuat mereka merasa terhibur sehingga sangat berguna disaat mahasiswa merasa suntuk, stress dan tidak ada kerjaan. Bahkan mereka bisa tertawa lepas jika sedang menggunakan Tik Tok.

Di dunia pendidikan, Tik Tok mulai disukai anak-anak dan remaja zaman sekarang. Dengan merencanakan konten apa yang bagus, membicarakan artis Tik Tok terkenal, atau mungkin mengkritik artis Tik Tok. Pendidikan harusnya menitik beratkan pemahaman tentang pembelajaran. Pemahaman anak tentang belajar mulai bergeser. Membicarakan Tik Tok pada saat pembelajaran hal itu memang tidak baik, namun para siswa terus melakukannya bahkan tanpa menyadarinya (Amrudly, 2018).

Aplikasi Tik Tok digunakan untuk merekam, mengedit dan mengunggah ke beberapa media sosial sehingga dapat dilihat oleh orang lain atau sesama pengguna aplikasi Tik Tok, yang membedakannya dengan media sosial lain adalah aplikasi Tik Tok memiliki berbagai macam fitur yang bisa dinikmati penggunaannya seperti adanya fitur *Spesial Effects* yang terdiri dari *Effects shaking* dan *Shivering* video yang menarik, selain itu dilengkapi dengan fitur *Music Background* dari berbagai artis terkenal dari berbagai penjuru dunia, dan fitur wajah yang penggunaannya dapat membuat video dengan berbagai rupa tampilan wajah lucu mulai dari wajah unik, seram, sedih, marah, dan sebagainya (Resti.F, 2018)

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, dan wawancara yang peneliti lakukan dengan lima orang mahasiswa, bahwa mereka mengetahui aplikasi Tik Tok kebanyakan dari lingkungan pertemanannya. Dengan bermain dan menonton aplikasi Tik Tok mereka merasa lebih bahagia karena dapat menghilangkan bosan, dan stres yang mereka hadapi selama perkuliahan. Setelah terbiasa menggunakan Tik Tok mereka menyukai aplikasi tersebut dan bahkan ada yang sudah ketergantungan terhadap aplikasi tersebut. Sebagai contoh ada mahasiswa yang peneliti wawancarai berinisial A dan F, MRA, AK, IYS, mereka mengetahui aplikasi Tik Tok pada tahun 2018 dari temannya. Setiap hari mereka selalu bermain Tik Tok. mereka merasa Tik Tok lebih membuat dia tenang dan bahagia serta mendapatkan beberapa informasi. Namun di sisi lain mereka juga memaparkan bahwa ada beberapa dampak negatif yang dia alami diantaranya sering bergadang, menghabiskan kuota, melalaikan tugas dari kampus, dan interaksi dengan sesama menjadi berkurang serta jika dia tidak membuka aplikasi tersebut dalam sehari maka mereka merasa pusing dan merasa kesepian.

Berdasarkan paparan di atas, dengan menggunakan aplikasi Tik Tok dapat menyebabkan mahasiswa lalai terhadap tanggung jawabnya dan menjadikan aplikasi Tik Tok sebagai hobi baru yang berdampak terhadap perilaku sosialnya. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti **“Bentuk Perilaku Sosial Kecanduan Aplikasi Tik Tok (Studi Kasus Mahasiswa BK UIN Mahmud Yunus Batusangkar)”**. Dengan melakukan penelitian ini, penelitian mampu menjawab masalah bagaimana bentuk perilaku sosial kecanduan aplikasi Tik Tok pada studi kasus mahasiswa BK UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Sehingga permasalahan perilaku sosial mahasiswa yang berhubungan dengan Tik Tok bisa dikurangi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jabarkan di atas maka fokus penelitian ini adalah bentuk perilaku sosial kecanduan aplikasi Tik Tok (studi kasus mahasiswa BK UIN Batusangkar) .

C. Sub Fokus

1. Bagaimana kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang mengalami kecanduan aplikasi Tik Tok?
2. Bagaimana kecenderungan perilaku ekspresif mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang mengalami kecanduan aplikasi Tik Tok?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang mengalami kecanduan aplikasi Tik Tok?
2. Untuk mengetahui kecenderungan perilaku ekspresif mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang mengalami kecanduan aplikasi Tik Tok.

E. Manfaat dan Luar Penelitian

1. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai pembinaan dan pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling
- b. Sebagai informasi ilmiah tentang bentuk perilaku sosial mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang mengalami kecanduan aplikasi Tik Tok di UIN Mahmud Yunus Batusangkar

2. Luaran Penelitian

- a. Menjadikan sebagai jurnal ilmiah untuk di terbitkan
- b. Sebagai salah satu persyaratan akademis untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana strata (S1) di Universitas Mahmud Yunus Batusangkar.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang di gunakan diantaranya:

1. Bentuk Perilaku Sosial

Rusli Ibrahim (2001:23) mengatakan perilaku sosial memusatkan perhatiannya kepada antar hubungan antara individu dan lingkungannya yang terdiri dari bermacam-macam objek sosial dan non sosial atau tidak menyenangkan objek tersebut. Bentuk perilaku sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kecenderungan berperilaku peran, kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial dan kecenderungan perilaku ekspresif.

2. Aplikasi Tiktok

Menurut Fredick Gerhad Sitorus, 2018 aplikasi Tik Tok adalah aplikasi yang dipakai untuk membuat video pendek, konten kreatif, video *editing* dan video musik yang dibuat dengan mudah menggunakan Handphone. Dan selanjutnya video tersebut dapat dibagikan dan ditonton oleh pengguna aplikasi Tik Tok. Jadi, semua konten video yang bernuansa Tik Tok ini merupakan video yang dibuat lalu di edit dengan menggunakan aplikasi Tik Tok.

3. Mahasiswa kecanduan aplikasi Tik Tok

Masiswa yang mengalami kecanduan aplikasi Tik Tok adalah mahasiswa yang menggunakan aplikasi tersebut dengan cara yang berlebihan. kategori kecanduan mahasiswa disini yaitu membuka aplikasi Tik Tok dengan menghabiskan waktu 3-4 jam perhari. kategori kecanduan tersebut di namakan dengan kecanduan *Light user* (kecanduan ringan) namun jika di biarkan hal ini semakin berlarut-larut, maka dapat mengakibatkan terjadinya perubahan perilaku sosial mahasiswa tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Perilaku Sosial

a. Pengertian Perilaku

Perilaku yaitu tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis dan membaca. Atau dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Beberapa jumlah sinonim umum digunakan untuk istilah perilaku yaitu aktifitas, informasi, perbuatan dan reaksi. pada dasarnya, perilaku (*Behavior*) merupakan apa pun yang dikatakan atau yang dilakukan seseorang. (Pear, 2015:3)

Dari penjelasan mengenai perilaku, dapat di jelaskan bahwa perilaku merupakan tindakan yang dilakukan seseorang terhadap suatu rangsangan dari luar. Setiap individu memiliki perilaku yang berbeda, yang dapat kita amati secara langsung melalui indra penglihatan maupun tidak secara langsung. Perilaku juga bisa berubah lewat proses belajar selama seseorang berinteraksi dengan orang lain dalam hidupnya. Contoh perilaku alami seseorang yang secara reflek saat tubuhnya terkena sesuatu, sedangkan perilaku operan seseorang akan merubah gaya penampilannya jika dia mendapat kritikan atau pujian dari orang lain bahwa itu tidak menarik dipakai olehnya.

b. Jenis-jenis Perilaku

Skinner dalam Walgito membedakan perilaku menjadi dua, yaitu perilaku yang alami (innate behavior) dan perilaku operan (operant behavior).

- 1) Perilaku alami yaitu perilaku yang dibawa sejak individu dilahirkan, yaitu yang berupa refleks-refleks dan insting-insting. Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme yang bersangkutan. Misalnya reaksi kedip mata bila mata terkena sinar matahari yang kuat, menarik jari bila jari terkena api. Reaksi atau perilaku ini terjadi dengan sendirinya, secara otomatis, dan tidak diperintah oleh pusat susunan syaraf atau otak.
- 2) Perilaku operan yaitu perilaku yang dibentuk, dipelajari, dan dapat dikendalikan melalui proses belajar. Perilaku ini dikendalikan dan diatur oleh pusat kesadaran atau otak (Walgito, 2015).

Ada dua jenis perilaku yaitu perilaku defisit dan perilaku berlebihan. Perilaku defisit artinya perilaku yang terlalu sedikit, misalnya seorang anak tidak berbicara dengan jelas dan tidak berinteraksi dengan anak-anak lain, seorang remaja tidak menyelesaikan pekerjaan rumahnya atau membersihkan rumah atau membicarakan masalah dan kesulitannya dengan orang tua. Sedangkan perilaku berlebihan merupakan perilaku yang terlalu banyak, misalnya seorang anak yang sering kali mengompol di tempat tidur atau membuang-buang makanan ke lantai, seorang remaja yang sering kali memotong percakapan orang tuanya dengan orang dewasa lain atau menghabiskan waktu berjam-jam untuk bermain facebook.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku, yaitu dari faktor personal dan faktor situasional. Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut

1) Faktor Personal

Pada faktor personal perubahan perilaku dipengaruhi oleh faktor biologis dan faktor sosiopsikologis.

a) Faktor Biologis merupakan faktor yang terlibat dalam seluruh kegiatan manusia, bahkan berpadu dengan faktor-faktor sosiopsikologis. Menurut Wilson, perilaku sosial dibimbing oleh aturan-aturan yang sudah di program secara genetik dalam jiwa manusia.

b) Faktor Sosiopsikologis, dapat diklasifikasikan ke dalam tiga komponen, yaitu ;

1. Komponen afektif, merupakan aspek emosional dari faktor sosiopsikologis, didahulukan karena erat kaitannya dengan pembicaraan sebelumnya.
2. Komponen kognitif, aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia.
3. Komponen konatif, aspek volisional yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak

2) Faktor Situasional

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia adalah faktor situasional. Perilaku behaviorisme percaya sekali bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap bentuk perilaku seseorang. Perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan/situasi. Faktor-faktor situasional meliputi :

1. Faktor-faktor ekologis kondisi alam (geografis) dan iklim (temperatur) dapat mempengaruhi perilaku manusia.
2. Faktor rancangan dan arsitektural, contoh pengaruh rancangan dan arsitektural terhadap perilaku manusia dapat dilihat pada penataan rumah.
3. Faktor temporal, suasana emosi dan bentuk perilaku dipengaruhi oleh faktor waktu (temporal). Misalnya, suasana emosi pagi hari tentu berbeda dengan suasana emosi siang hari dan malam hari.
4. Faktor teknologi, jenis teknologi yang digunakan masyarakat dapat mempengaruhi pola-pola komunikasi masyarakat baik pola pikir maupun pola tindakannya.
5. Faktor suasana perilaku, dalam publik *speaking* banyak sekali pembahasan tentang bagaimana suatu bentuk penyampaian pesan harus disesuaikan dengan suasana perilaku pesertanya.
6. Faktor-faktor sosial, ada tiga hal yang dibahas pada faktor ini, yaitu : sistem peran, struktur sosial dan karakteristik individu.
7. Stimulus yang mendorong dan memperteguh perilaku, pada dasarnya ada sejumlah situasi yang memberi keleluasaan untuk bertindak dan sejumlah lain membatasinya. Jika kita menganggap bahwa pada situasi tertentu kita diperbolehkan/dianggap wajar melakukan perilaku tertentu, maka kita akan terdorong melakukannya.
8. Lingkungan psikososial, lingkungan psikososial diartikan sebagai persepsi terhadap lingkungan. (Farid Mashudi, 2012:190)

Berdasarkan dari kutipan di atas, dapat dipahami bahwa perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya yaitu faktor personal, Sosiopsikologi, Situasional, dan Temporal.

c. Pengertian Sosial

Kata sosial berasal dari kata Latin, adalah *socius* artinya bersama-sama, bersatu, terikat, sekutu, berteman. Atau kata *socio* yang memiliki makna menjadikan teman. Maka sosial dapat dimengerti sebagai pertemanan atau masyarakat. Menurut Robert M. Z. Lawang pengertian kata sosial yaitu arti subjektif yang memperhitungkan perilaku orang lain yang terlibat dalam suatu tindakan. Arti subjektif menunjuk pada arti yang diberikan oleh orang yang bertindak untuk tindakannya sendiri. Sedangkan pengertian konsep sistem sosial menurut ahli yaitu :

- 1) Robert M.Z. Lawang sistem sosial adalah sejumlah kegiatan atau sejumlah yang berhubungan timbal baliknya kurang lebih bersifat konstan.
- 2) Talcott Parsons menjelaskan ada empat persyaratan fungsional yang dibutuhkan oleh suatu sistem sosial, yaitu adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, pola pemeliharaan.

Menurut Kamus Besar Indonesia (2001, h.185) menyatakan bahwa sosial itu berkenaan dengan masyarakat yang adanya komunikasi dan suka memperhatikan kepentingan umum. Sedangkan menurut Gerungan (1978, hlm. 28) menyatakan pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Manusia harus bisa hidup bersama dengan individu lain, sehingga terjadi situasi sosial.

Jadi, sosial merupakan bentuk komunikasi manusia dengan manusia lainnya. Di mana pada hakikatnya manusia tidak dapat hidup sendiri-sendiri, manusia merupakan makhluk sosial yang harus bersosialisasi di lingkungan tempat dia tinggal. Sosial sangat berpengaruh terhadap kehidupan pribadi manusia. Dengan demikian setiap manusia perlu adaptasi yang baik sehingga tercapainya suatu tujuan yaitu komunikasi secara individu maupun kelompok.

d. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku sosial yaitu suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

B.F Skinner dalam (Emaret silastuti) mengatakan perilaku sosial dapat dapat didefinisikan sebagai perilaku dari dua orang atau lebih misalnya antar individu atau antar kelompok yang saling terkait atau bersama dalam kaitan di dalam sebuah lingkungan. Perilaku sosial berbeda dengan perilaku individual. Perilaku sosial seseorang adalah sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda setiap individu. Interaksi sosial diantara manusia pada perkembangannya menuju kedewasaan dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Jika tidak ada hubungan timbal balik dari interaksi sosial tersebut, maka manusia tidak bisa merealisasikan potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi tersebut pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah perilaku sosial (Silastuti, 2016)

Menurut Hurlock dalam Siti Nisrima perilaku sosial merupakan aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial. Sedangkan menurut Rusli Ibrahim perilaku sosial yaitu suasana saling ketergantungan yang berarti keharusan untuk menjamin keberadaan manusia, artinya bahwa

kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan (Nisrima, 2016)

Jadi, dapat disimpulkan perilaku sosial merupakan proses tindakan yang dilakukan secara timbal balik atau saling mempengaruhi atas respon yang diterima oleh mahasiswa itu sendiri. Perilaku sosial dapat ditunjukkan melalui perasaan, tindakan, sikap keyakinan, dan rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial adalah bentuk sikap relative dalam merespon orang lain terhadap dirinya sendiri dengan berbagai cara yang berbeda-beda.

e. Bentuk-bentuk Perilaku Sosial

Menurut Didin Budiman perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi yaitu:

1) Kecenderungan Perilaku Peran

a) Sifat pemberani dan pengecut secara sosial.

Orang yang memiliki sifat pemberani biasanya suka mempertahankan dan membela haknya, tidak ragu-ragu dan segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadan sebaliknya. Contohnya seorang mahasiswa yang hanya berani bicara di belakang saja, seperti membicarakan tentang akun media sosial Tik Tok yang berbau negatif, namun dia tidak berani mengedepankan suaranya.

b) Sifat berkuasa dan sifat patuh

Orang yang memiliki sifat berkuasa dalam perilaku sosial, biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan sifat

yang sebaliknya. Contohnya mahasiswa yang sifatnya berkuasa cenderung lebih percaya diri di depan semua orang. Misal saat berada di kampus dia sibuk membuat konten Tik Tok dengan menggoyangkan badannya di depan orang banyak tanpa peduli tanggapan orang lain kepadanya. Sedangkan sifat mahasiswa yang patuh dia pasti menaati peraturan yang ada.

2) Kecenderungan Perilaku dalam Hubungan Sosial

a) Suka bergaul dan tidak suka bergaul

Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, bahagia bersama dengan yang lain dan senang berpergian. Berbanding terbalik dengan orang yang tidak suka bergaul dia tidak suka berteman dengan banyak orang, cenderung lebih suka berdiam diri di kamar dan orang yang seperti ini memiliki kepribadian introver (Pendiam). Contohnya mahasiswa yang suka masuk dalam organisasi ia cenderung lebih suka menghabiskan waktu di luar dibandingkan di rumah. Begitupun sebaliknya mahasiswa yang tidak suka bergaul dengan banyak orang maka dia akan merasa risih jika berada di tempat keramaian terlalu lama. Dia akan menghabiskan waktunya di rumah dan tidak mudah terbuka ke banyak orang.

b) Sifat ramah dan tidak ramah

Individu yang ramah cenderung periang, hangat, terbuka, mudah di dekati orang dan suka bersosialisasi. Sedangkan orang yang tidak ramah biasanya pendiam dan tidak suka bersosialisasi.

c) Simpatik dan tidak simpatik

Orang yang memiliki sifat simpatik dia sangat peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat yang sebaliknya.

3) Kecenderungan Perilaku Ekspresif

a) Sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerja sama)

Individu yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan sosial sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang tidak suka bersaing menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

b) Sifat suka pamer atau menonjolkan diri

Orang yang suka pamer biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain (Budiman, 2017).

f. Perilaku Sosial Negatif dan Positif

1) Perilaku sosial negatif

Menurut (Redi Panuju dalam Fauzan) Perilaku sosial negatif dari kecanduan aplikasi Tik Tok banyak sekali salah satunya hal ini dapat menimbulkan berbagai gangguan kepribadian pengguna, seperti tidak mempedulikan sosial di sekitar, dan sering kali tidak peka dengan kebutuhan orang lain. (Fauzan, 2018)

Maka dapat disimpulkan, perilaku sosial negatif mahasiswa yang mengalami kecanduan aplikasi Tik Tok banyak sekali. Berdasarkan dari observasi awal yang peneliti lakukan perilaku sosial negatif mahasiswa yang kecanduan Tik Tok salah satunya

adalah tidak menghiraukan lawan bicara, tidak menghiraukan dosen saat menjelaskan materi di kelas, tidak peduli dengan lingkungan keluarga saat berkumpul di rumah selalu berdiam diri di kamar sibuk dengan menonton Tik Tok.

2) Perilaku sosial positif

Perilaku positif yaitu perilaku baik yang sesuai dengan norma-norma kehidupan yang berlaku di dalam masyarakat. Kecanduan tiktok juga banyak menghasilkan berbagai manfaat seperti dengan aplikasi tiktok kita mampu memberikan manfaat yang banyak misalnya dari tiktok dapat mendapatkan informasi seperti beberapa konten yang terdapat bagaimana membuat skripsi yang baik dan juga bisa menghasilkan uang dengan membuat konten-konten yang positif.

2. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yaitu “media” dan “sosial”. “Media” diartikan sebagai alat komunikasi. Sedangkan kata “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak merupakan “sosial” atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial (Mulawarman, 2017)

Menurut Lometti, Reeves, dan Bybee penggunaan media oleh individu dapat dilihat dari tiga hal, yaitu:

- a) Jumlah waktu, hal ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan durasi yang digunakan dalam mengakses situs. Contohnya dalam mengakses media sosial facebook,

Tik Tok, Instagram butuh waktu untuk mengakses situs tersebut.

- b) Isi media, adalah memilih media dan cara yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan dengan baik. Artinya setiap media sosial memiliki metode pesan yang berbeda, khususnya pada aplikasi Tik Tok individu harus mengikuti akun orang yang akan di tuju terlebih dahulu, setelah diterima maka individu dapat mengirimkan pesan.
- c) Hubungan media dengan individu dalam penelitian ini adalah keterkaitan pengguna dengan media sosial (Rahmani, 2016)

Media sosial merupakan media online yang mendukung interaksi sosial. Sosial media menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain seperti Blog, Twitter, Facebook, Instagram, dan Tik Tok. Definisi lain dari sosial media juga di jelaskan oleh Van Dijk media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial (Nasrullah, 2017)

Dari beberapa pengertian di atas mengenai media sosial, dapat disimpulkan penggunaan media sosial merupakan proses atau kegiatan yang dilakukan individu dengan sebuah media yang dapat digunakan untuk berbagi informasi, ide, berkreasi, berdebat, berfikir,

menemukan teman baru dengan sebuah aplikasi online yang bisa digunakan melalui ponsel masing-masing.

Berikut adalah definisi dari media sosial:

- 1) Menurut Mandiberg, media sosial adalah media yang mewadahi kerja sama diantara pengguna yang menghasilkan konten (*unser-generated content*).
- 2) Menurut Shirky, media sosial dan perangkat lunak sosial adalah alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to cooperate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi.
- 3) Body menjelaskan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user-generated content* (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di institusi media sosial.
- 4) Menurut Van Dijk, media sosial adalah Platform media yang memfokuskan pada eksistensi penggunaan yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial (Rulli,2018:11) .

b. Jenis-jenis media sosial

a) Aplikasi Media Sosial Mikroblog

Aplikasi mikroblog tergolong yang paling gampang digunakan di antara program-program media sosial lainnya. penggunanya tak perlu repot menggunakan telepon pintar, cukup

dengan menginstal aplikasinya dan jaringan internet. Aplikasi ini menjadi yang paling tenar di Indonesia setelah *Facebook*. Ada dua aplikasi yang cukup menonjol dalam masyarakat Indonesia, yaitu aplikasi *Twitter* dan *Tumblr*.

b) Aplikasi Berbagi Foto

Aplikasi jaringan berbagi foto sangat populer bagi masyarakat Indonesia. Sesuai karakternya, aplikasi ini lebih banyak menyebarkan materi komunikasi sosial yang lebih santai, tidak serius, kadang-kadang banyak mengandung unsur-unsur aneh, eksotik, lucu, bahkan menyeramkan. Sebab itulah, penyebaran program pemerintah juga efektif dilakukan lewat aplikasi ini. Materi yang disebarkan juga harus menyesuaikan karakter aplikasi tersebut. Contoh aplikasinya yaitu Instagram, aplikasi Instagram juga dapat mengakses segala sesuatu yang ingin kita publikasikan seperti memasukkan cerita atau instastory, di dalam aplikasi ini memiliki efek yang menarik sehingga banyak penggunanya yang tertarik dengan aplikasi tersebut.

c) Aplikasi berbagi video

Aplikasi berbagi video ini sangat efektif untuk digunakan di seluruh kalangan masyarakat. Aplikasi ini dapat dimanfaatkan untuk mengakses berbagai informasi serta menyalurkan bakat. Salah satu aplikasi berbagi video yang saat ini sedang booming digunakan oleh masyarakat Indonesia yaitu aplikasi Tik Tok (Humas Kementrian)

Dari berbagai definisi yang dijelaskan di atas, dapat dipahami bahwa media sosial adalah alat perantara oleh setiap manusia untuk berkomunikasi dan mengespresikan dirinya.

Media sosial merupakan alat komunikasi bagi setiap orang yang jauh maupun dekat. Media Sosial juga alat untuk berbagi segala informasi dan wawasan-wawasan yang luas. Pada saat sekarang ini media sosial sudah meraja lela di kalangan anak-anak, remaja, maupun dewasa, terutama dari kalangan mahasiswa. Media sosial juga dapat dikatakan memiliki dampak yang positif dan negatif. Berbagai macam bentuk media sosial yang digunakan pada saat sekarang ini seperti *Facebook*, *Instagram*, *Tik Tok* dan masih banyak lagi. Dari seluruh media sosial yang digunakan saat ini, salah satu media sosial terbesar ketiga di dunia yang aktif penggunaannya mencapai 755 juta pengguna pada tahun 2022 yaitu Aplikasi Tik Tok

c. Karakteristik media sosial Tik Tok

Media sosial memiliki beberapa karakteristik. Adapun karakteristik media sosial yakni sebagai berikut:

a) Partisipasi pengguna

Semua media sosial mendorong penggunaannya untuk berpartisipasi dalam memberikan umpan balik terhadap suatu pesan atau konten di media sosial. Pesan yang dikirimkan dapat diterima atau dibaca oleh orang banyak.

b) Adanya keterbukaan

Sebagian besar media sosial memberikan kesempatan bagi penggunaannya untuk memberikan komentar, melakukan voting, berbagi, dan lain-lain. Pengiriman pesan dapat dilakukan dengan bebas.

c) Adanya perbincangan

Adanya media sosial memungkinkan adanya interaksi suatu konten, baik itu dalam bentuk reaksi ataupun

perbincangan antar penggunanya dan penerima pesan bebas menentukan kapan melakukan interaksi terhadap pesan tersebut.

d) Keterhubungan

Melalui media sosial, para penggunaannya dapat terhubung dengan pengguna lainnya melalui fasilitas tautan (*links*) dan sumber informasi lainnya. Proses pengiriman pesan ke media sosial yang lebih cepat. dibandingkan dengan media lainnya membuat banyak informasi terhubung dalam satu media sosial. (Zaenuddin, 2020)

e) Jaringan (*network*)

Media sosial memiliki karakter jaringan sosial, yang terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. Walaupun jaringan di media sosial terbentuk melalui perangkat teknologi, internet tidak sekedar alat (*tools*). Internet juga memberikan kontribusi terhadap munculnya ikatan sosial di internet.

f) Informasi (*information*)

Kosep tentang informasi beranjak dari pemikiran Claude Shannon dan Warren Waever tentang proses trasformasi informasi. Proses komunikasi memerlukan komponen yang mempengaruhi bagaimana sebuah informasi diproses dan berjalan, proses ini dikemas sebagai model "*of communication systems a mathematical function*" sebagaimana proses transmisi dalam radio atau televisi.

g) Arsip

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahawa informasi telah tersimpan dan

bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apa pun. Kehadiran media sosial memberikan akses yang luar biasa terhadap penyimpanan. Pengguna tidak lagi terhenti pada memproduksi dan mengonsumsi informasi, tetapi informasi itu telah menjadi bagian dokumen yang tersimpan. (Rulli Nasrullah,2017:16-22)

Berdasarkan dari kutipan di atas, dapat dipahami bahwa media sosial Tik Tok sangat berpengaruh untuk para pengguna dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan untuk forum diskusi sosial agar bisa bertukar informasi yang cepat sehingga mengubah tatanan hidup dalam kehidupan manusia. Khususnya pada mahasiswa yang kecanduan media sosial Tik Tok, tidak hanya menemukan dampak yang negatif saja. Aplikasi Tik Tok juga memiliki karakteristik yang dapat membantu mahasiswa dalam mencari informasi terbaru.

d. Fungsi Media Sosial

Media sosial merupakan media digital tempatnya realitas sosial terjadi dan ruang waktu para pengguna berinteraksi. Di era serba modern, banyak orang yang menyalurkan pekerjaan ataupun aktivitas sehari-hari ke dalam media sosial, dalam penggunaan media sosial juga memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Memperluas interaksi sosial manusia dengan memanfaatkan teknologi internet dan *website*.
- b) . Menciptakan komunikasi dialogis antara banyak audiens (*many to many*)
- c) . Melakukan transformasi manusia yang dulunya pemakai isi pesan berubah menjadi pesan itu sendiri.
- d) Membangun personal branding bagi para pengusaha.

- e) Sebagai media komunikasi antar pengusaha ataupun tokoh masyarakat dengan para pengguna media sosial lainnya. (Ibeng parta, 2020)
- f) Sebagai media untuk mengetahui informasi yang terbaru dari keluarga, saudara dan kerabat lainnya.
- g) Sebagai media usaha *online* bagi yang punya usaha untuk berjualan. (Ibeng parta, 2020)

Berdasarkan dari kutipan di atas, fungsi media sosial ini sangat banyak sekali. Terutama dalam dunia pendidikan khususnya untuk mahasiswa media sosial ini sangat diperlukan. Dengan adanya media sosial tersebut dapat mengakses berbagai informasi tentang pendidikan, informasi cara pembuatan skripsi yang benar itu sangat banyak keluar di media sosial Tik Tok. Maka dari itu dengan menggunakan media sosial khususnya aplikasi Tik Tok juga memberikan dampak positif bagi mahasiswa dan juga memberikan dampak negatif.

e. Kelebihan Media Sosial

Hidup di era globalisasi ini, manusia tidak akan bisa dipisahkan dengan kemajuan teknologi, khususnya dalam hal media sosial. Seiring dengan kemajuan teknologi, maka banyak pula media sosial baru yang bermunculan, seperti *line*, *path*, *whatsapp*, *instagram*, *facebook*, dan masih banyak lainnya. Banyaknya media sosial yang ada menimbulkan keuntungan dan kerugian. Beberapa contoh keuntungan menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari antara lain, lebih mudah dalam mencari dan mengakses informasi dari belahan dunia manapun. Seperti tragedi jatuhnya crane yang baru saja terjadi di Masjidil Haram Mekah. Selain lebih mudah mengakses informasi terbaru, media sosial juga membuka kesempatan untuk

mempromosikan sebuah produk berupa barang/jasa dengan media *online shop*. Ini merupakan manfaat sosial media yang sedang ramai-ramainya dinikmati oleh penggunanya. Mencari uang, dengan cara kita hanya tinggal mempromosikan usaha kita di sosial media. Buatlah iklan semenarik mungkin agar banyak calon pembeli yang tertarik. Selain itu, kita juga bisa menjual barang yang akan kita jual di sosial media. adapun beberapa kelebihan dalam penggunaan media sosial adalah sebagai berikut:

- a) Bisa menjalin silaturahmi dengan keluarga jauh atau pun teman kita dimana saja tanpa harus bertatap muka langsung.
- b) Bisa mendapatkan teman dari berbagai macam suku, ras dan lain-lainnya.
- c) Bisa bertemu dengan kawan lama yang sudah lama tidak memberi kabar atau tidak bertemu.
- d) Bisa menambah ilmu pengetahuan.
- e) Lebih cepat dalam mendapatkan informasi
- f) Bisa digunakan sebagai jual beli online. (Umul Muhimah, 2017:7)

Berdasarkan dari kutipan tersebut, banyak sekali kelebihan media sosial yang ditemui seperti dapat menjalin silaturahmi secara jauh dan juga Bisa menambah ilmu pengetahuan.

f. Dampak positif dan Negatif Media Sosial.

Menurut (Danang S, 2019:178) Media Sosial di rancang untuk dapat menjangkau banyak orang, dari berbagai kalangan usia juga peran sosial. Berbagai informasi tersebar luas dan dapat dengan mudah kita dapatkan dari sosial media. Sehingga pengguna sosial media seringkali mendapatkan lebih banyak informasi dalam waktu

yang lebih cepat dari pada orang yang tidak menggunakan sosial media. Keberadaan media sosial memang dirasakan banyak manfaatnya. Namun, penggunaan media sosial yang tidak baik, misalnya menciptakan atau membagikan isi konten sosial media yang berisi penipuan, hoax dan sebagainya akan menyebabkan timbulnya opini publik yang merugikan banyak pihak. Untuk lebih jelasnya, berikut akan dipaparkan efek media sosial pada komunikasi.

a) Dampak Positif

- (1) Sumber informasi, lebih mudah dan cepat didapatkan serta lebih transparan. Informasi yang dapat ditemukan di sosial media sangat beragam, mulai dari bahan pekerjaan, pendidikan, masakan, hingga bahan ringan seperti game atau komik.
- (2) Media komunikasi, dengan jangkauan luas, kemudahan penggunaan, dan biaya yang relative murah. Contohnya dengan Whatsapp saya bisa melakukan panggilan video pada teman saya yang berbeda di Negara lain seperti Jepang dengan biaya yang sangat murah.
- (3) Memperluas pergaulan, terhubung dengan teman lama ataupun membuat pertemanan baru dengan mudah.
- (4) Bertukar informasi ataupun data, seperti foto dan video dengan mudah dan cepat.
- (5) ajang promosi dengan jangkauan yang lebih luas, mudah, murah namun terfokus seperti memperkenalkan produk kepada orang ramai lewat instagram, Tik Tok, facebook dan lain-lain

- (6) Hiburan, misalnya dengan mengunjungi website berisi e-novel, mengunjungi aplikasi Tik Tok untuk melihat video singkat.
- (7) Membangun opini atau menemukan pendapat secara luas. suatu opini yang dibagikan lewat sosial media dapat menjadi viral dan menjangkau hingga lintas Negara bahkan seluruh dunia.
- (8) Kesempatan menjadi orang yang berbeda. Misalnya orang yang cenderung pemalu akan bisa lebih aktif mengemukakan pendapatnya lewat sosial media.
- (9) Mempelajari sesuatu, contohnya dengan menonton video cara membuat kue, cara mengedit skripsi, cara menulis karya ilmiah dan masih banyak lagi.
- (10) Membangun rasa percaya diri seseorang dalam bersosialisasi.

Berdasarkan dari hasil kutipan di atas dapat dipahami bahwa dampak positif dari penggunaan media sosial begitu meluas dan mencakup hampir seluruh aspek. Baik dari segi bahan pekerjaan, pendidikan masakan hingga bahan ringan seperti tutorial untuk ambil wudu' juga bisa di cari di berbagai media sosial. Jadi, setiap individu khususnya mahasiswa yang candu dengan media sosial juga akan berdampak positif bagi dirinya sendiri misalnya mengetahui tulis karya ilmiah, memahami cara penulisan skripsi yang baik, dan banyak lagi pengetahuan seputar kuliah lainnya.

b) Dampak Negatif

Menurut (Bondan Herutomo:2019:63) di balik dampak positif yang diberikan media sosial ini, tidak menutupi kemungkinan juga tidak memiliki dampak negatifnya. Beberapa dampak negatif dari sosial media ini adalah sebagai berikut :

(1) Memungkinkan menjadi seseorang yang individualis

Hal ini merupakan seseorang yang asyik dengan gadgetnya sendiri dan terlalu menikmati dengan adanya sosial media ini maka sifat individualis lambat laun akan muncul. Sehingga seseorang mahasiswa lebih menikmati keberadaannya sendiri sekalipun ketika bertemu dengan banyak orang.

(2) Menimbulkan sikap acuh terhadap orang-orang di sekeliling, dari dampak individualis tersebut penggunaan sosial media juga menjadikan seseorang lemah dalam bersimpati bahkan berempati terhadap orang lain atau keadaan sekelilingnya karena perhatiannya akan selalu tertuju pada layar Smartphonenya. Hal ini banyak di temukan di tempat umum. Misalnya saat di kendaraan umum mahasiswa yang duduk disamping orang tua atau nenek lebih tua, ia tidak peduli apa yang di rasakan nenek tersebut atau tidak menyapanya sama sekali.

(3) Mengakibatkan kecanduan suah bukan hal yang diragukan lagi terutama pada kalangan mahasiswa, cenderung lebih banyak menyukai berkomunikasi lewat sosial media divabdibg melakukan komunikasi secara langsung. Ungkapan sosial media mendekatkan yang

jauh dan menjauhkan yang dekat Nampak nyata dan menjadikan bukti bahwa seseorang tersebut telah mengalami candu karena sosial media.

Berdasarkan dari kutipan tersebut, dapat diketahui bahwa media sosial juga memiliki dampak negatif bagi penggunanya khususnya pada mahasiswa. Mahasiswa yang kecanduan media sosial cenderung kurang simpat dan berempati dengan lingkungan di sekitarnya. Karena mahasiswa lebih suka aktif di media sosial cenderung lebih terbuka untuk bercerita lewat sosial medianya di banding secara langsung. Seperti melalui aplikasi Tik Tok contohnya mahasiswa sekarang bisa mengapresiasi keadaan perasaanya lewat quotes video singkat yang ada di Tik Tok. Oleh karena itu, dampaknya menjadikan mahasiswa pribadi yang tertutup dan tidak suka berbicara banyak di tempat umum.

3. Kecanduan Media Sosial

a. Definisi Kecanduan

Definisi kecanduan merupakan keadaan bergantung secara fisik pada obat bius. Kecanduan menambah toleransi pada obat bius, ketergantungan fisik dan psikologis menambah gejala pengasingan diri, ketika obat bius dihentikan (Chaplin 2006). Istilah kecanduan berkembang, tidak hanya terkait dengan zat obat saja, tetapi juga kegiatan seperti kecanduan game online dan internet. Perilaku disebut kecanduan adalah ketika tidak mampu mengontrol keinginan untuk menggunakan dan menyebabkan dampak negatif pada individu baik fisik maupun psikis (Arianti, 2015)

Berdasarkan dari kutipan tersebut, di ketahui kecanduan merupakan perilaku individu yang ketergantungan terhadap sesuatu seperti game online, internet dan obata-obatan. Kecanduan tidak

hanya terkait dengan ketergantungan terhadap suatu barang, melainkan juga pada psikis seseorang yang telah lama menyukai dan sering menggunakan hal tersebut maka dapat dikategorikan kecanduan.

Di Indonesia, kecanduan game online juga terjadi, terutama pada remaja laki-laki. Beberapa kasus melaporkan, remaja sampai harus mencuri dikarenakan mereka kehabisan uang diakibatkan bermain game online dalam kurun waktu terus-menerus (Sipahutar, 2013). Sebenarnya kecanduan bermain game tidak hanya terjadi pada game online melainkan juga memainkan game dari *gadget* (Hellstrom, Nilsson, Leppert, Aslund, 2012), seperti *personal computer*, *smart phone*, *tab* atau *pad*. Saat ini hampir tidak mungkin menemui remaja tanpa *gadget*, meskipun dengan harga yang bervariasi. Bisa jadi aktivitas memainkan *game*, juga membuat remaja sulit lepas dari gadgetnya. Sebenarnya, ketika bermain *game* dilakukan secara terarah maka akan diperoleh dampak positifnya dalam bidang pendidikan, sosial, dan peningkatan ketrampilan spasial. Namun, apabila tidak terarah, maka akan menjadikan kecanduan bahkan perilaku kriminal.

Berdasarkan dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa kecanduan tidak terjadi pada ketergantungan pemakaian obat, tetapi juga terhadap game online khususnya pada laki-laki. Pada zaman sekarang ini banyak sekali terjadi di kalangan anak remaja yang mengalami kecanduan *Gadgetii* khususnya pada mahasiswa. Karena pesatnya perkembangan zaman, mahasiswa sekarang sangat jauh berbeda dengan mahasiswa zaman dahulu. Sekarang mahasiswa tidak bias melaksanakan kuliah tanpa *Gadget*, sedangkan mahasiswa zaman dulu bias kuliah dengan peralatan seadanya saja.

b. Pengertian Kecanduan Media Sosial

Menurut (Griffiths, 2005)Kecanduan media sosial adalah keadaan dimana individu mengalami dorongan untuk menggunakan media sosial yang secara berlebihan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian yang di kemukakan Saliceti (2015) bahwa kecanduan media sosial yaitu kebiasaan, keadaan patologi yang sulit dihilangkan karena sangat terkait dengan pencarian kebahagiaan dan kesenangan.

(Young K. , 2011:35) Berpendapat bahwa kecanduan internet adalah ketidak mampuan seseorang dalam mengontrol dirinya terhadap penggunaan internet, yang akhirnya dapat menyebabkan kesulitan sosial, psikologis, dan pekerjaan pada kehidupan sehari-hari. Menurut (Byun, 2009) kecanduan internet yaitu suatu tindakan kompulsif atau ketergantungan yang tidak terkendali terhadap internet, yang mana dapat menyebabkan gangguan psikologis seseorang baik secara emosional dan mental maupun respon fisiologis yang parah.

Berdasarkan dari beberapa kutipan di atas mengenai kecanduan media sosial dapat di pahami bahwa kecanduan media sosial yaitu perilaku seseorang yang kompulsif terhadap penggunaan internet khususnya bagi individu yang kecanduan aplikasi media sosial Tik Tok sehingga hal tersebut dapat menyebabkan kehilangan kemampuan dalam mengontrol diri sendiri dan perilaku penggunaan internet yang dapat mengakibatkan gangguan mental, emosi serta interaksi dengan dunia nyata.

c. Kriteria kecanduan media sosial

(Young K. S., 2017)) menyatakan ada beberapa kriteria individu yang mengalami kecanduan internet yaitu :

- a) Merasa gelisah, murung depresi, mudah marah ketika berusaha mengurangi ataupun menghentikan penggunaan internet
- b) Tidak mampu mengontrol, mengurangi, atau menghentikan penggunaan internet. Para pecandu internet tidak akan pernah terbiasa tanpa internet atau media sosial dalam aktifitas kesehariannya sehingga ketika mereka berada pada daerah yang tidak tersambung dengan jaringan atau susah sinyal, cenderung mereka mengalami perubahan mood yang mudah gelisah dan cemas karena tidak dapat melihat notifikasi atau kegiatan yang sedang terjadi pada akun media sosialnya.
- c) Pengguna yang berlebihan yaitu membutuhkan waktu tambahan atau cukup lama untuk mencapai kepuasan yang diinginkan ketika menggunakan media sosial. Untuk mengukur tingkat kecanduan penggunaan media sosial seseorang dapat dilihat dari intensitas waktu mereka dalam menggunakan media sosial tersebut hingga dapat membentuk perilaku kecanduan. Pengguna yang berlebihan yang di maksud mencakup penggunaan internet di luar kegiatan akademik maupun kegiatan pekerjaan atau bisnis. Pengguna media social akan lebih lama dari niat awal menggunakan media social. Individu akan menjadi gelisah, tidak nyaman dan murung serta depresi mudah tersinggung atau mudah marah ketika berusaha mengurangi menghentikan penggunaan internet. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang di kemukakan oleh *The Graphic, Visualization & Usability Center, The Georgia Institute of Tecnology* yang menetapkan dan menggolongkan pengguna media social ke dalam 3 tahapan berdasarkan intensitas.

- *Heavy Users* (lebih dari 40 jam perbulan) atau lebih dari 6 jam perhari
- *Medium Users* (lebih dari 10-40 jam perbulan) atau 3-6 jam perhari
- *Light Users* (lebih dari 10 jam perbulan) kurang lebih dari 3 jam perhari.

Pengguna media social dibedakan menjadi pengguna media social secara normal (*No Dependen*) yang menggunakan internet untuk mencari informasi dalam jangka waktu 4-5 jam per minggu. Sedangkan pengguna secara adiktif (*Dependen*) menggunakan internet untuk melakukan hubungan pertemanan dan mempertahankan relasi serta digunakan untuk bertukar pendapat dan perasaan, penggunaanya memakai durasi waktu internet antara 20-8- jam per minggu dengan 15 jam per *Online* (Young dan Abreu, 2011)

- d) Mengakses internet atau media sosial lebih lama dari rencana awal ketika menggunakan media sosial. Berani kehilangan segala sesuatu yang berarti. Artinya bahwa individu berani mempertaruhkan atau mengambil resiko untuk kehilangan sesuatu yang sangat penting dalam hidupnya hanya demi kepentingan bermain media sosial. Contohnya, hubungan dengan orang terdekat seperti orang tua, teman, kemudian pekerjaan dan pendidikan.
- e) Merasaantisipasi dalam menggunakan internet, yaitu adanya keinginan yang kuat untuk menggunakan media social, berfikir tentang kegiatan *online* sebelumnya mengantisipasi kegiatan *online* berikutnya.

- f) Melakukan kebohongan pada anggota keluarga, terapis, dan orang-orang terdekat dalam menyembunyikan keterlibatan lebih jauh dengan media sosial.
- g) Menggunakan media sosial dalam menyelesaikan masalah atau menutupi perasaan *dhysporic* seperti perasaan tidak berdaya, rasa bersalah, kegelisahan, ataupun depresi sebagai jalan keluar dari permasalahan-permasalahan tersebut.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat dipahami kecanduan media sosial merupakan ketidakmampuan individu dalam mengontrol dirinya terhadap penggunaan internet. Jadi kriteria seseorang yang mengalami kecanduan internet adalah pengguna yang berlebihan dalam memakan waktu yang cukup lama untuk mencapai kepuasannya bermain media sosial. Berdasarkan dari kutipan tadi, kriteria kecanduan media sosial meliputi antara lain tidak mampu mengontrol diri sendiri terhadap pemakaian media sosial, waktu yang digunakan untuk mengakses internet lebih lama dari yang suah direncanakan, menghabiskan banyak waktu dan juga uang dalam menggunakan internet, mudah merasakan lelah dan gelisah, cemas, dan depresi ketika mengurangi penggunaan internet, menggunakan internet sebagai tempat pelarian dari masala, serta berbohong tentang penggunaan internet pada keluarga, teman, sehingga hubungan sosial, pendidikan dan pekerjaan menjadi terganggu.

d. Dampak Kecanduan Media Sosial

Menurut Suler (dalam Widiana dan Sariroh, 2016) ada enam dampak negative akibat dari kecanduan internet adalah :

- a) Lebih mementingkan diri sendiri.
- b) Malas untuk melakukan suatu kegiatan ataupun kewajiban.
- c) Kurangnya perilaku sopan santun dan malas melakukan komunikasi di dunia nyata
- d) Perubahan pola hidup karena menghabiskan sebagian waktunya untuk media sosial
- e) Pola istirahat yang kurang sehingga berdampak ada kesehatan.
- f) Mengabaikan keluarga, teman, serta lingkungan sehingga terjadi ketidak pekaan yang menurunkan keterampilan sosial

Menurut Hadiarni (2016:343) Media sosial dapat membuat masalah psikologis seseorang menjadi terganggu seperti adanya ambisi, obsesi sehingga menipu diri sendiri. Banyak sekali orang yang akhirnya memiliki obsesi untuk melakukan sesuatu hanya karena melihat orang lain mendapatkannya di media sosial. Obsesi tersebut bisa berdampak besar jika pada akhirnya pengguna ponsel memilih untuk memakai segala cara agar keinginannya terpenuhi. kondisi yang seperti itu menjadi dampak buruk dari media sosial dan dalam islam merupakan bagian dari akhlak tercela.

Berdasarkan dari dampak kecanduan media sosial yang telah dipaparkan, dapat di ambil kesimpulan bahwa untuk bisa menilai seseorang mengalami kecanduan media sosial yaitu dengan melihat urasi waktu yang mereka gunakan untuk bermain media sosial khususnya aplikasi media sosial Tik Tok. Serta perilaku negatif yang ditimbulkan dari kecanduan tersebut. Keberadaan media sosial dapat menyebabkan individu lebih nyaman untuk

berinteraksi secara *online* dibandingkan berinteraksi secara tatap muka sehingga berpotensi terbaikannya hubungan sosialisasi. Ada juga perilaku negatif yang muncul akibat kecanduan media sosial yaitu perasaan mudah murung, gelisah, depresi, mudah marah ketika berusaha mengurangi ataupun ketidak puasanya dalam mencapai sebuah keinginan yang ia inginkan terhadap media sosial tersebut.

4. Aplikasi Tik Tok

a. Pengertian Aplikasi Tik Tok

Aplikasi Tik Tok merupakan aplikasi yang di buat dari perusahaan Byte Dance asal China yang bergerak di dalam bidang teknologi kecerdasan buatan yang sudah terkenal di seluruh dunia dalam hal distribusi informasi melalui media atau produk elektronik. (Tri Buana:2020)

Tik Tok adalah aplikasi yang memberikan peningkatan luar biasa menarik tidak diragukan lagi dapat digunakan oleh seluruh penggunanya. Aplikasi ini untuk membuat rekaman pendek keren atau video konten yang menarik dengan durasi paling lama 3 menit. (Triana:2021)

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aplikasi Tik Tok merupakan aplikasi ketiga terbesar di dunia yang aktif penggunanya mencapai 755 juta pengguna. Aplikasi ini berguna untuk membuat konten video menarik dan menonton video yang viral pada saat sekarang seperti berita-berita terkini sering muncul pertama kali di aplikasi Tik Tok. Oleh sebab itu tak jarang hamper seluruh manusia memiliki akun Tik Tok di ponselnya masing-masing terutama pada mahasiswa.

b. Sejarah Aplikasi Tik Tok

Aplikasi Tik Tok merupakan sebuah jaringan sosial dan platform video musik dari Tiongkok yang dikembangkan pada September 2016. Aplikasi tersebut mengizinkan para penggunanya untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, Tik Tok meyakinkan diri sebagai aplikasi paling banyak di unduh hingga mencapai 45,8 juta kali. Jumlah tersebut mengalahkan aplikasi terpopuler seperti Youtube, Facebook, WhatsApp, Messenger, Instagram dan lain lain. Sekitar 15 pengguna aktif aplikasi Tik Tok di Indonesia, mayoritas penggunanya adalah anak milenial, usia anak sekolah, dan juga mahasiswa.

Aplikasi Tik Tok sempat diblokir pada 3 Juli 2018 di Indonesia, kemenkominfo telah melakukan pemantauan mengenai aplikasi ini selama sebulan dan mendapati akan banyak sekali masuknya laporan yang mengeluh tentang aplikasi ini. Terhitung sampai 3 Juli tersebut, laporan yang masuk mencapai 2.853 laporan. Menurut Menteri Rudiantara, banyak sekali konten video negatif terutama sekali untuk anak-anak. Namun dengan berbagai aplikasi Tik Tok ini dapat kembali di unduh. Salah satu regulasi yang ditangani adalah batas usia pengguna, yaitu usia 11 tahun (Wisnu, 2018)

Berdasarkan kutipan di atas, munculnya aplikasi Tik Tok sudah mencapai banyaknya pengguna aktif. Bahkan aplikasi ini mengalahkan beberapa aplikasi lainnya seperti Youtube, Instagram dll. Aplikasi ini banyak digunakan oleh anak generasi milenial atau disebut dengan generasi Z, dan juga di kalangan mahasiswa yang sering memakai aplikasi Tik Tok guna untuk menghilangkan rasa jenuh karena tugas, skripsi dan lain-lain. Dengan banyaknya pengguna Tik Tok terutama di kalangan mahasiswa, rupanya banyak juga

dampak yang di timbulkan dari aplikasi ini baik itu secara positif maupun negatif. Dari segi positifnya, mahasiswa cenderung lebih banyak mendapatkan informasi seputar skripsi misalnya dari video yang di sebarkan oleh pemateri hebat. Sedangkan dari segi negatifnya, banyak sekali mahasiswa terpengaruh karena terlalu sering menonton dan membuat konten dengan aplikasi ini, sehingga terjadinya perubahan perilaku sosial mahasiswa dengan lingkungan sekitarnya contohnya dengan keluarga, teman, kerabat, dosen, dan lain-lain. Dimana interaksi sosial mahasiswa menjadi berkurang karena keasyikan menonton hingga lupa waktu dan tidak memperdulikan lingkungan sekitar.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Tik Tok

Menurut mulyana dalam Deriyanto dan Qorib, penggunaan Tik Tok terdapat dua faktor yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal seperti perasaan, sikap, dan karakteristik individu, prasangka, keinginan dan harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat serta motivasi. Sedangkan faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang di dapat, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensias, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

1) Faktor Internal

Di dalam faktor internal ini, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi Tik Tok yaitu :

a) Perasaan

Perasaan dapat dipengaruhi oleh pengguna aplikasi Tik Tok, karena apabila individu perasaannya tidak bahagia atau tidak menyukai aplikasi tersebut maka individu tidak akan menggunakan aplikasi Tik Tok.

b) Sikap dan Karakteristik individu

Sikap seseorang dapat menunjukkan apakah seseorang menyukai aplikasi ini atau tidak, karena apabila seseorang menyukai aplikasi tersebut maka ia akan menunjukkan sikap yang senang pada saat menonton dan pembuatan konten Tik Tok.

c) Prasangka

Ketika seseorang memiliki prasangka baik pada saat menggunakan sebuah aplikasi maka akan tidak ada sisi negative dalam penggunaan aplikasi Tik Tok, dan begitu juga sebaliknya. (Deriyanto, 2018)

Dalam faktor internal ini, sangat mempengaruhi sikap individu yang menggunakan aplikasi Tik Tok dari dalam dirinya sendiri atau perasaannya. Jadi, apabila seseorang menyukai dan menggunakan atau menonton aplikasi ini maka dia menggunakannya dengan suasana perasaan bahagia dan begitu juga sebaliknya apabila ia tidak menyukainya ia tidak akan menggunakannya. Seseorang yang menggunakan aplikasi Tik Tok senang menonton dan membuat konten itu berdasarkan dari keinginan dari dalam dirinya sendiri bukan di pengaruh oleh orang lain.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam penggunaan aplikasi Tik Tok ini yaitu informasi, yang berasal dari luar diri seseorang. Aplikasi Tik Tok yang mempengaruhi diri individu yaitu dari faktor luar contohnya dari teman sebaya yang menggunakan aplikasi Tik Tok, maka seseorang juga ikut menggunakannya. Dampak dari bagian media

informasi yaitu dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, apabila mahasiswa tidak mendapatkan informasi tentang Tik Tok otomatis mahasiswa tidak akan mengetahui aplikasi ini dan tidak bisa menggunakannya. Jadi, informasi yang mereka temui dapat berpengaruh dengan aplikasi Tik Tok.

Berikut adalah dampak dari kecanduan bermain dan menonton Tik Tok diantaranya :

- 1) Mengarahkan seseorang untuk melakukan tindakan pelecehan dan *bullying*

Ada beberapa orang menggunakan aplikasi ini untuk mengolok-ngolok orang lain, komunitas, agama, rasisme hingga *body shaming* untuk sebuah hiburan semata.

- 2) Membuang-buang waktu

Waktu yang mereka habiskan dalam menonton Tik Tok dan membuat konten video untuk Tik Tok bisa menghabiskan waktu berjam jam, dengan waktu tersebut seharusnya bisa digunakan untuk mengerjakan tugas yang lainnya seperti mengerjakan skripsi, tugas kuliah dan lain lain.

- 3) Imsonia akut

Kecanduan terhadap media sosial yang diakibatkan dari kecanduan menonton Tik Tok bisa membuat orang banyak memotong waktu istirahatnya hanya untuk bermain dan menonton apa yang ada di dalam Tik Tok tersebut.

- 4) Mengancam nyawa

Salah satu yang membuat Tik Tok digemari oleh banyak orang karena banyak *challenge* menarik yang bisa di tiru baik karena penasaran atau sebagai bahan konten baru. Namun, diantara banyaknya populer *challenge* di Tik Tok ada beberapa

diantaranya dianggap sangat bahaya hingga mengancam nyawa.

5) Mengarahkan kepribadian anti-sosial

Kurangnya interaksi sosial yang diakibatkan dari kecanduan bermain dan menonton Tik Tok akan membuat pengguna menjadi anti-sosial (Siti, 2020)

Dari beberapa dampak kecanduan bermain Tik Tok tadi, ternyata dampak negatif paling banyak berpengaruh kepada pengguna aplikasi Tik Tok itu sendiri. Dampak negative dari kecanduan aplikasi Tik Tok membuat pengguna tidak sadar bahwa dengan adanya konten video Tik Tok jika gagal dapat membuat kehilangan nyawa mahasiswa. Dengan kesibukan membuat konten dan menonton video di Tik Tok membuat orang terutama mahasiswa menjadi kurang berinteraksi dengan sesam karena sibuk dengan kontennya. Dengan keasyikan membuat konteen menjadi seseorang suka sendirian karena mereka menganggap bahwa hanya Tik Tok yang lebih mengerti suasana hatinya.

d. Dampak positif dan negatif penggunaan aplikasi Tik Tok

Menurut (Nisa Khairuni, 2016: 92) Aplikasi Tik Tok merupakan aplikasi yang juga bisa melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan musik goyang dua jari yang banyak juga dibuat oleh setiap orang. Penggunaan aplikasi tik tok tentunya memiliki dampak, baik dari segi positif maupun segi negatif. Dari segi positif aplikasi tik tok memiliki beberapa manfaat, antara lain:

a) Aplikasi yang dapat mendorong kreativitas seseorang dalam membuat suatu karya.

- b) Dapat membuat video yang lebih menarik dengan musik dan efek yang unik.
- c) Dapat melatih diri untuk mengasah kemampuan mengedit video untuk konten-konten yang bermanfaat.

Dari beberapa dampak positif di atas terdapat juga dampak negatif. Adapun dampak negatif dari penggunaan aplikasi tik tok sebagai berikut:

- a) Secara tidak langsung, tik tok membuat penggunanya
 - b) bergoyang tanpa memperdulikan lingkungan sekitar, bahkan ada yang bergoyang secara tidak wajar
 - c) Terdapat banyak video yang tidak pantas
 - d) Keinginan untuk viral atau terkenal menjadikan beberapa orang rela membuat berbagai video yang tidak layak untuk ditampilkan
 - e) Aplikasi tik tok memiliki fasilitas percakapan dalam *group* dengan orang yang tidak dikenal. Jika tidak bijak dalam menggunakannya, maka akan berdampak negatif
 - f) Melihat video-video yang diunggah pengguna lain memang menjadi hiburan, tetapi hal tersebut membuat pengguna lupa waktu dan menghabiskan waktu saja.
- e. Cara untuk mengurangi kecanduan bermain Tik Tok

Segala sesuatu yang berlebihan itu tidak baik, demikian juga ketika menggunakan media sosial seperti Tik Tok dan media sosial lainnya. Sebelum terkena dampak negatif dari penggunaan yang berlebihan dalam bermain media sosial Tik Tok, ada baiknya kita mengantisipasi untuk mengurangi kecanduan menggunakan Tik Tok. Berikut beberapa cara yang bisa dilakukan untuk membantu kita mengurangi kecanduan menggunakan aplikasi Tik Tok :

1) Batasi jumlah konten creator yang di *followw*

Tidak ada perlunya follow konten creator yang tidak memberikan manfaat nyata untuk kehidupan kita. Hilangkan konten yang tidak berfaedah agar waktu penggunaan Tik Tok lebih efektif.

2) Atur jam penggunaan Tik Tok

Buat aturan untuk tidak mengakses Tik Tok pada jam-jam tertentu, misalnya sebelum jam makan siang atau menjelang waktu tidur. Sesuaikan batasannya berdasarkan kebiasaan dan tujuan pribadi kita.

3) Lakukan aktifitas lain yang sama menyenangkan

Aplikasi Tik Tok membuat banyak orang ketagihan karena menciptakan dopamine di dalam otak. Hal tersebut bisa kita dapatkan dengan makan siang bersama sahabat, menanam bunga, atau mengikuti seminar *online*.

Dari beberapa cara untuk mengurangi kecanduan Tik Tok di atas, hal ini sangat berguna untuk dilakukan terutama untuk mahasiswa yang kecanduan Tik Tok yang tiak bisa lepas dari aplikasi tersebut. dengan mengatur jam bermain Tik Tok dapat mencegah terjadinya kecanduan pada mahasiswa dan apabila sering dilakukan akan terbiasa dengan sendirinya. Sehingga mahasiswa paham batas waktu bermain Tik Tok saat berkumpul dengan teman, keluarga, dan kerabat lainnya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang sudah berhasil menyelesaikan

jurnal atau skripsinya. Sebelum ada penelitian ini, ada juga penelitian yang hamoir sama dengan penelitian ini yaitu :

1. Jurnal Siti Nisrima dkk (Vol.1 No.1 Tahun 2016) “Pembinaan perilaku sosial remaja penghuni yayasan islam media kasih kota banda Aceh” penelitian ini berbentuk kualitatif yang membahas tentang Pembinaan perilaku sosial remaja penghuni yayasan islam media kasih di kota banda aceh. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu membahas tentang perilaku sosial perbedaannya pada penelitian ini penelitian membahas secara rinci bentuk perilaku sosial kecanduan aplikasi Tik Tok (studi kasus mahasiswa BK UIN Mahmud Yunus Batusangkar), sedangkan penelitian yang peneliti kaitkan ini membahas tentang perilaku sosial. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang perilaku sosial. Penelitian ini sangat membantu penulis untuk mengetahui bentuk perilaku sosial mahasiswa yang mengalami kecanduan aplikasi Tik Tok.
2. Skripsi Mega Puspita Sari (2014) “Perilaku Sosial Keagamaan Buruh Tani Studi Desa Sri Agung Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara”. penelitian ini berbentuk kualitatif yang membahas Perilaku Sosial Keagamaan Buruh Tani Studi Desa Sri Agung Kecamatan Sungkai Jaya. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu membahas tentang perilaku sosial, perbedaannya pada penelitian ini penulis membahas secara rinci perilaku sosial keagamaan

Buruh Tani Studi Desa Sri Agung Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara, sedangkan penelitian yang penulis kaitkan ini membahas tentang perilaku sosial mahasiswa bimbingan dan konseling yang mengalami kecanduan aplikasi Tik Tok. Dan persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang perilaku sosial. Penelitian ini sangat membantu penulis untuk mengetahui perilaku sosial mahasiswa yang mengalami kecanduan aplikasi Tik Tok.

3. Jurnal Mella Dwi Nurmala dkk (Vol.8 No.1 Mei,2022) “Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok terhadap perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa”. Penelitian ini berbentuk kualitatif yang membahas Dampak penggunaan aplikasi Tik Tok terhadap perubahan perilaku sosial mahasiswa. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu membahas tentang aplikasi Tik Tok, perbedaannya pada penelitian ini peneliti membahas secara rinci perilaku sosial keagamaan Buruh Tani Studi Desa Sri Agung Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara, sedangkan penelitian yang peneliti kaitkan ini membahas tentang dampak aplikasi Tik Tok terhadap perilaku sosial. Dan persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang aplikasi Tik Tok. Penelitian ini sangat membantu peneliti untuk mengetahui perilaku sosial mahasiswa yang mengalami kecanduan aplikasi Tik Tok.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu suatu cara penelitian yang berusaha mengungkapkan fenomena dengan cara mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan apa adanya melalui wawancara. Dimana penelitian kualitatif peneliti berusaha membuktikan fenomena dan mengumpulkan data sesuai dengan hasil wawancara di lapangan tentang dampak kecanduan Tik Tok pada bentuk perilaku sosial mahasiswa.

Desmita mengatakan bahwa penelitian deskriptif (*descriptive research*) yaitu “penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala atau peristiwa yang sedang terjadi” (Desmita, 2006). Berdasarkan hal tersebut dapat di pahami bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian tentang Bentuk Perilaku Sosial Mahasiswa Bimbingan dan Konseling kecanduan Aplikasi Tik Tok di UIN Mahmud Yunus batusangkar yang mana penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang mana peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai dan observasi di lapangan. Penelitian kualitatif ini dimana peneliti berusaha membuktikan fenomena atau peristiwa yang terjadi dan mengumpulkan data sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan tersebut tentang perilaku sosial mahasiswa bimbingan dan konseling kecanduan Tik Tok.

Hal tersebut di dukung oleh pendapat ahli lain yaitu Lufri menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah “penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, fakta, peristiwa, atau kejadian yang sedang atau sudah terjadi” (Luthfi, 2005). Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif

itu mendeskripsikan suatu kejadian atau fenomena yang sedang atau sudah terjadi.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus 1 UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang di fokuskan pada bentuk perilaku sosial kecanduan aplikasi Tik Tok (Studi kasus pada mahasiswa BK) . Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2022 sampai 7 September 2022

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumentasi atau alat penelitian yaitu peneliti sendiri sehingga peneliti menggunakan instrumen untuk di validasi.

D. Sumber data

Sumber data merupakan tempat atau sumber informasi untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin, sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Sumber primer

Menurut (Sugiyono, 2007) sumber data primer adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber primer dalam penelitian ini yaitu beberapa mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang berinisial A, M.R.A, A.K, dan F.C di UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang mengalami kecanduan Tik Tok. Alasan peneliti mengambil mahasiswa Bimbingan dan Konseling di UIN Mahmud Yunus Batusangkar ini yaitu penulis melihat di lingkungan sekitar dan termasuk penulis sendiri sedang mengalami kecanduan Aplikasi Tik Tok dan berdampak ke perilaku sosialnya.

b. Sumber sekunder

Menurut Sugiyono sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, metode penelitian kualitatif, 2007)

Berdasarkan dari kutipan di atas, alasan peneliti untuk memakai data sekunder ini adalah agar sumber data yang peneliti dapatkan lebih akurat dan valid. Sumber dari penelitian ini adalah keluarga, teman dekat, teman satu kos, dan tetangga

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang paling penting dalam penelitian ini, dengan adanya teknik pengumpulan data ini, penelitian akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah observasi. Menurut Emzir observasi diartikan yaitu “perhatian yang terfokus terhadap kejadian,sesuatu atau gejala”. Sedangkan menurut Burhan Bungin dal Djam’an observasi diartikan sebagai “metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan”. (Djam'an Satori, 2012).

Berdasarkan kutipan di atas, obserasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dengan mengamati permasalahan yang akan diteliti oleh penulis, fokus pada kejadian, peristiwa atau permasalahan yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini penulis ikut berperan aktif dan melihat secara langsung kegiatan

mahasiswa sehari-hari yang mengalami kecanduan aplikasi Tik Tok dan berdampak ke perilaku sosial mahasiswa bimbingan dan konseling di UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar cerita atau informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna di dalam suatu topik tertentu. Menurut Bimo Walgito, “Wawancara atau *interview* adalah salah satu metode guna untuk mendapatkan data tentang anak atau individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face realtion*)” (Bimo Walgito, 2010). Sedangkan menurut Moleong (dalam Haris Herdiansyah) menjelaskan, “wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, adalah pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut”.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas, dapat dipahami bahwa wawancara dilakukan oleh dua orang individu yaitu pewawancara dengan terwawancara atau narasumber yang dilaksanakan secara langsung, untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin dari narasumber. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang Perilaku Sosial Mahasiswa Bimbingan dan Konseling kecanduan Aplikasi Tik Tok di UIN Mahmud Yunus batusangkar

Menurut Esterbeg (dalam Sugiyono) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu :

a) Wawancara terstruktur (*Struktur interview*)

Wawancara terstruktur ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, di mana bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui apa yang akan di peroleh.

b) Wawancara semi-terstruktur (*structured interview*)

Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c) Wawancara tidak terstruktur (*structured interview*)

Yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk digunakan hanya berbentuk garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya (Sugiyono, metode penelitian, 2012)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat di pahami bahwa sifat pertanyaan dalam wawancara ada yang terstruktur (pertanyaan diajukan berdasarkan daftar pertanyaan) sedangkan wawancara semi terstruktur (bebas memberikan pertanyaan dari wawancara terstruktur) dan juga wawancara tidak terstruktur (terjadi tanya jawab bebas antara pewawancara dan responden). Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara dengan pertanyaan semi terstruktur. Wawancara ini dilakukan kepada mahasiswa BK di UIN Mahmud Yunus Batusangkar guna mendapatkan data terkait tentang mahasiswa yang mengalami kecanduan Aplikasi Tik Tok dan berdampak ke perilaku sosialnya. Jadi, di dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dengan cara menginterview lima orang mahasiswa BK UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

KISI-KISI WAWANCARA

Bentuk perilaku sosial kecanduan aplikasi Tik Tok (Studi kasus mahasiswa BK UIN Mahmud yunus batusangkar)

Fokus	Sub Fokus	Indikator
Bentuk perilaku sosial kecanduan aplikasi Tik Tok (Studi kasus mahasiswa BK UIN Mahmud yunus batusangkar)	1) Bagaimana kecenderungan perilaku peran	1. sifat pemberani dan pengecut secara sosial 2. sifat berkuasa dan patuh
	2) bagaimana kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial	1. suka bergaul dan tidak suka bergaul 2. sifat ramah dan tidak ramah 3. simpatik dan tidak simpatik
	3) bagaimana kecenderungan perilaku ekspresif	1. sifat bersaing dan tidak suka bersaing. 2. suka pamer atau menonjolkan diri

Sumber : Budiman, D. (2017). Perilaku Sosial. *Perilaku Sosial Pdf*. diakses pada 05 Juni 2022 13.00.

PEDOMAN WAWANCARA

Bentuk perilaku sosial kecanduan aplikasi Tik Tok (Studi kasus mahasiswa BK UIN Mahmud Yunus batusangkar)

1. Apakah anda mempunyai aplikasi media sosial?
2. Apa saja jenis aplikasi yang anda punya?
3. Aplikasi apa yang sering anda mainkan?
4. Sejak kapan anda mulai kecanduan Tik Tok?
5. Berapa jam waktu yang anda habiskan untuk bermain Tik Tok?
6. Sejak kecanduan Tik Tok, apakah anda ada waktu untuk berkumpul dengan teman atau keluarga? jika ada, kapan saja? jika tidak, apa alasannya?
7. Ketika anda berkumpul dengan keluarga, teman atau kerabat lainnya, bagaimana respon anda dalam obrolan bersama mereka? apakah anda acuh saja? jika iya, alasannya apa?
8. Sejak kecanduan Tik Tok, apakah anda masih merespon teman atau keluarga ketika butuh bantuan? jika iya, kapan saja? jika tidak, apa alasannya?
9. Sejak kecanduan bermain Tik Tok, apakah anda menjadi konsumtif? jika iya, konsumtif yang seperti apa? jika tidak, kenapa? kemudian apakah anda suka memperlihatkan sesuatu yang anda beli kepada teman anda? jika iya, apa alasannya? jika tidak, kenapa?
10. Apakah anda pernah berlomba lomba dengan teman anda dalam membeli barang online di Tik Tok? jika iya, dalam bentuk apa saja? jika tidak, apa alasannya?

F. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang teliti dalam teknik pengumpulan data, kemudian data tersebut dianalisis, yang sering disebut dengan analisis data. Emzir berpendapat analisis data adalah “ proses pengurutan data, penyusunan data dalam pola, kategori dan suatu deskriptif dasar yang melibatkan pertimbangan kata-kata, konteks dan konsistensi internal (Emzir, 2008) Berdasarkan kutipan diatas, analisis data merupakan proses penyusunan data dengan melibatkan kata-kata, konsisten internal dan kontes.

Miles dan Huberman berpendapat langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Dengan reduksi data ini, peneliti harus merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan ke hal penting, mencari tema atau pola, maksudnya adalah data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya.

2. Display Data

Penyajian data biasanya disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, tetapi yang sering digunakan dalam oenelitian kualitatif ini yaitu teks yang bersifat naratif. Dengan cara mendsiplay data maka akan memudahkan utuk memahami apa yang terjadi, merencanakan yang berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan awal yang diberikan masih bersifat sementara, dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang nyata yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun apabila kesimpulan yang diberikan pada tahap awal dapat didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013:247)

Dari pendapat kutipan di atas dapat dipahami yaitu setelah melakukan penelitian maka data yang telah didapatkan dilapangan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mahasiswa Bimbingan dan Konseling UIN Mahmud Yunus Batusangkar ini dapat dihimpun dan dinarasikan dengan kata-kata, selanjutnya dilakukan analisis terhadap data tersebut dengan melalui langkah-langkah seperti reduksi data, display data dan terakhir penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Pada penelitian ini langkah-langkah yang akan peneliti laksanakan dalam menganalisis adalah :

1. Mencari dan mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang telah peneliti lakukan yang berkaitan dengan bentuk perilaku sosial mahasiswa bimbingan dan konseling kecanduan aplikasi Tik Tok di UIN Mahmud Yunus batusangkar.
2. Membaca dengan cermat, menelaah, merangkum dan memilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal yang penting terkait pada data yang telah peneliti peroleh. Sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat dan jelas lagi terkait dengan bentuk perilaku sosial mahasiswa bimbingan dan konseling yang mengalami kecanduan aplikasi Tik Tok di UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Menginterpretasikan secara faktual hasil data wawancara dan dokumentasi yang sudah dilaksanakan pada mahasiswa BK UIN

Mahmud Yunus Batusangkar yang mengalami kecanduan aplikasi Tik Tok.

4. Setelah itu peneliti dapat mengambil kesimpulan dari hasil pelaksanaan hal-hal di atas.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Penjamin keabsahan data pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan Uji kredibilitas. Maka peneliti melakukan uji keabsahan data hasil penelitian dengan cara :

1. Triangulasi

Triangulasi pada pengujian data di percaya diartikan menjadi pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu dengan penerangan sebagai berikut :

a) Triangulasi sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan menggunakan data cara mengecek data yang sudah didapat melalui beberapa narasumber. Contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan data pengujian data yang telah di peroleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, keatasan yang menugasi, dan teman kerja merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, di kategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada narasumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat itu narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif pada validitas data terdiri dari uji kredibilitas, *Confirmability*, *Transferability*, serta *Dependability*. Hingga data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti dapat disahkan dan diakui kebenarannya dalam penelitian tersebut.

Ada juga proses validasi yang mana peneliti lakukan yaitu dengan *Confirmability*, dimana apabila hasil penelitian tersebut merupakan fungsi

dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut sudah memenuhi standar conformability. Hal demikian hampir sama dengan reliabilitas menggunakan check member, yang mana sudah peneliti jelaskan di bawah ini.

2. Realibilitas Data

Peneliti yang realible yaitu apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Ada juga proses dalam realibitas data menurut Sugiyono yang terdiri dari beberapa cara :

- a) Memperpanjang pengamatan, berlama-lama dilapangan untuk mendapatkan data serta fakta yang mendalam.
- b) Meningkatkan ketekunan dalam meneliti, pengamatan secara lebih giat dan kesinambungan.
- c) Triangulasi, adalah pengecekan data dari berbagai sumber
- d) Menganalisis kasus negative
- e) Menggunakan bahan untuk referensi
- f) Mengadakan check member (Sugiyono, 2012:369-375).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami yaitu dengan adanya realibilitas data dalam suatu penelitian maka dapat digunakan kembali kepada orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang realible. Selain itu ada juga proses reliabilitas yang peneliti lakukan yaitu dengan check member, yang mana check member merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada responden. Tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh dan yang akan dipakai dalam penulisan sesuai dengan apa yang diberikan oleh responden.

Check member yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- a) Pada saat peneliti telah mendapatkan data setelah wawancara dengan responden, kemudian peneliti menganalisis dan menginterpretasikan ke dalam temuan penelitian.
- b) Selanjutnya temuan penelitian tersebut peneliti diskusikan kepada responden untuk melibatkan kebenarannya dan bisa untuk disepakati.
- c) Jika responden menemukan kesalahan dari yang peneliti lakukan, peneliti segera memperbaiki lalu kembali mendiskusikannya.
- d) Temuan penelitian yang peneliti analisis dan interpretasikan disepakati, maka peneliti merampungkannya ke dalam pembahasan penelitian.

BAB IV

TEMUAN/HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk perilaku kecanduan aplikasi Tik Tok terhadap mahasiswa Bimbingan dan Konseling di UIN Mahmud Yunus Batusangkar, maka pada bab ini peneliti memaparkan hasil dari penelitian yang sudah peneliti lakukan. Hasil penelitian yang didapatkan melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan teknik kualitatif untuk melihat kondisi yang pernah terjadi dengan pendekatan studi kasus.

Data-data yang telah didapatkan dari penelitian ini akan dideskripsikan yaitu diawali dengan mendeskripsikan data secara umum mengenai lokasi penelitian yaitu di kampus UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

1. A.K

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan A pada Kamis, 21 Juli 2022 diketahui bahwa A.K merupakan salah satu dari mahasiswa BK semester 7 yang sedang melaksanakan PL di sekolah. Beliau beralamat di Kab. Tanah Datar Kec. Salimpaung dan saat ini beliau tinggal di Batusangkar tepatnya di Lima Kaum, beliau tinggal di kontrakan atau kos dekat Fotocopy Suci Limo Kaum. A.K merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. pekerjaan orang tua petani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan A.K diketahui bahwa A.K mempunyai aplikasi Tik Tok sejak SMA. Beliau mengetahui aplikasi Tik Tok dari temannya, A.K mengatakan bahwa ia memang suka dengan aplikasi Tik Tok. A.K lebih sering menonton dari pada membuat konten, dengan menonton Tik Tok A.K merasa tidak bosan dan suka melihat video yang viral di Tik Tok. A.K juga mengatakan bahwa ia sering menonton Tik Tok di saat

jam kuliah, karena ia merasa saat persentasi kuliah sering ngantuk dan bosan mendengarkan arahan dari dosen maka ia memilih untuk menonton Tik Tok selama jam perkuliahan berlangsung.

Di kontrakan, A.K juga menghabiskan waktunya untuk menonton Tik Tok setiap hari. dalam sehari A.K menghabiskan waktu menonton Tik Tok kurang lebih dari 3 jam, maka dari itu kategori kecanduan A.K masih terbilang normal, namun jika di biarkan seperti itu terus menerus akan berdampak negatif terhadap perilaku sosial A.K dan juga efek negatif lainnya. Berdasarkan dari pendapat teman A.K di kos, mereka mengakui bahwa A.K sering menonton aplikasi Tik Tok, teman kos A.K mengatakan bahwa A.K susah sekali untuk di ajak untuk nongkrong keluar dengan alasan mager alias (*Malas Gerak*) Teman A.K juga mengatakan bahwa saat ia berbicara dengan A.K, ia menunda nunda pekerjaannya dan waktu sholat seperti contoh percakapan berikut :

- a) *teman A.K : fa alah siap sholat ashar?*
- b) *A.K : alun lai*
- c) *teman A.K : sholatt lah lai, lah jam 5 hari mah*
- d) *A.K : iyo sabanta lai lah 5 minik lai*
- e) *teman : sibuk ag dek nonton Tik Tok mah*
- f) *A.K : sedang lamak nonton lu ha, beko jam 5 pas ifa solat*

Berdasarkan dari percakapan antara teman kos A.K dengan A.K, dapat diketahui bahwa A.K sering melakukan kebiasaan tersebut dan menjadi hal yang biasa bagi dirinya. Teman kos A.K juga mengatakan A.K juga hobi berbelanja di Tik Tok Shop, padahal barang yang ia sebelumnya juga sudah berbelanja namun diulanginya lagi setiap mendapatkan kiriman dari orang tuanya. teman A.K juga mengatakan A.K sering bergadang karena sibuk dengan menscroll Tik Tok sampai jam 3 pagi. Bahkan, A.K juga sering

berbohong kepada orang tuanya karena uang jajan yang dikirim habis cepat karena membeli barang-barang yang tidak penting seperti baju, tas dan lain-lain. A.K juga pernah meminjam uang kepada temannya demi membeli paket internet yang sudah habis, sementara uangnya menipis dan kiriman dari orang tua juga belum datang. Kadang teman A.K sering kesal karena A.K selalu meminjam uang gali lubang tutup lubang.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan teman kos A.K, dapat diketahui bahwa A.K merupakan seseorang yang di kategorikan kecanduan aplikasi Tik Tok yang masih terbilang normal *Light Users* (lebih dari 10 jam perbulan) kurang lebih dari 3 jam perhari. Namun jika kecanduan tersebut di biarkan dan semakin berlarut-larut, maka dapat menimbulkan dampak negatif bagi informan A.K terutama pada perilaku sosialnya. Menjadikan A.K yang lalai akan ibadah, lalai dengan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa dan sebagai anak, serta kurangnya sosialisasi dalam hubungan pertemanan baik itu di kos maupun di lingkungan kampus dan organisasi lainnya.

2. A

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan A pada Kamis, 21 Juli 2022 diketahui bahwa A merupakan salah satu dari mahasiswa BK semester 8 yang sedang mengerjakan tugas akhirnya yaitu skripsi. Beliau beralamat di Kab. Sijunjung Kec. Kamang Baru dan saat ini beliau tinggal di Batusangkar tepatnya di Lima Kaum, beliau tinggal di kontrakan atau kos dekat pengadilan agama Batusangkar. A merupakan anak kedua dari empat bersaudara. pekerjaan orang tua petani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan A maka dapat diketahui bahwa A sangat kecanduan sekali dengan aplikasi Tik Tok. A menyukai aplikasi Tik Tok sejak menjadi mahasiswa, A menggunakan aplikasi Tik Tok hanya untuk menonton dan membuat video. A mengakui dalam sehari beliau membuka aplikasi Tik Tok sangat sering, bahkan berhentinya ketika masuk waktu solat

saja. di lingkungan kampus A juga sering bermain Tik Tok seperti membuat konten di gazebo, di dalam kelas. A menjelaskan bahwa dirinya merasa bahagia ketika mendengarkan musik atau sound yang ada di Tik Tok seperti sound yang heboh, dirinya merasa tidak ada beban saat membuat konten tersebut. A juga menyampaikan bahwa saat jam kuliah berlangsung dia sering membuka aplikasi Tik Tok secara diam-diam, alasannya dia merasa bosan dengan penjelasan dari dosen dan mudah mengantuk. Oleh sebab itu A sering menonton Tik Tok di kelas. Kemudian A menyampaikan kenapa dia hobi menonton Tik Tok, di karenakan selama di kos A sering merasa suntuk tidak ada pekerjaan selain mengerjakan skripsi, maka dia mengobati kesuntukannya dengan menonton Tik Tok. Dengan demikian, lama kelamaan hal tersebut membuat perilaku si A berubah. A menyampaikan bahwa dirinya sering ditegur oleh dosen, teman, dan keluarga karena sibuk dengan dunianya sendiri sehingga tidak menghiraukan orang lain dan juga kewajibannya sebagai anak dan mahasiswa.

A juga menjelaskan bahwa dirinya sering tidak mendengarkan teguran dari orang lain, A juga pernah merasa iri dengan orang lain karena melihat teman-temannya memiliki ponsel yang canggih contohnya Iphone dan lebih bagus untuk membuat konten video Tik Tok supaya bisa fyp, sedangkan si A hpnya hanya android biasa. Pada saat membuat video si A juga menyampaikan bahwa dirinya harus berdandan terlebih dahulu agar terlihat lebih cantik dan harus memakai pakaian yang berbeda setiap membuat video agar tidak terlihat kuno. A mengatakan bahwa dirinya menyukai Tik Tok dan sering membukanya sampai berjam-jam karena ia suka melihat model-model baju terbaru. Kemudian A suka membeli baju-baju tersebut sampai berkali-kali hingga ia sering dimarahi oleh orang tuanya menghamburkan uang ke hal yang tidak di perlukan.

Berdasarkan dari penyampaian si A, peneliti juga mencari tau dengan lingkungan sekitar A seperti teman satu kosnya, teman kos A juga menyampaikan hal yang sama, bahwa A selalu berkurung diri di kamar sibuk dengan menonton Tik Tok setiap hari. Setiap pulang kerumah si A jarang terlihat keluar rumah berkumpul dengan keluarga atau tetangga

3. F.C

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan F.C pada Kamis, 21 Juli 2022 diketahui bahwa F.C merupakan salah satu dari mahasiswa BK semester 8 yang sedang mengerjakan tugas akhirnya yaitu skripsi. Beliau beralamat di Kab. Tanah Datar Kec. Lima Kaum, F.C tinggal di perumahan kopas bersama dengan kedua orang tuanya. F.C merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan F.C, dapat diketahui bahwa F.C mempunyai beberapa aplikasi di ponselnya terutama adalah aplikasi Tik Tok, di antara aplikasi tersebut yang paling sering F.C mainkan yaitu aplikasi Tik Tok. Bahkan F.C mengakui ia tidak bisa jika tidak membuka aplikasi tersebut dalam satu hari saja. Jika ia kehabisan paket tengah malam, F.C selalu meminta uang atau meminta hotspot kepada adiknya demi bermain Tik Tok. F.C mengatakan bahwa ia kecanduan Tik Tok sejak awal masuk kuliah, dan F.C mengatakan ia menghabiskan waktu bermain Tik Tok selama berjam-jam sekitar 3 jam lebih tanpa jeda.

Sejak kecanduan bermain Tik Tok, F.C mengatakan waktu untuk berkumpul bersama teman sudah agak jarang, tetapi dengan keluarga F.C masih ada waktu untuk berkumpul di ruang keluarga karena F.C tinggal di rumah tidak mengontrak selama kuliah. Sedangkan dengan teman-teman di kampus, F.C sering tidak ada waktu untuk pergi main atau nongkrong bersama temannya dengan alasan F.C lebih memilih diam di rumah bermain Tik Tok sepuas hati di banding pergi duduk berkumpul dengan teman-temannya. F.C mengatakan temannya juga sering protes karena tidak pernah

mau di ajak untuk keluar, dan pada saat teman F.C butuh bantuan misalnya dalam bentuk minta tolong hal-hal kecil seperti ambil barang di sekitar F.C, kemudian respon F.C sering kali menyanggah karena mengganggu F.C yang sedang melihat live jualan online di Tik Tok. Berbeda dengan keluarga, F.C mengakui jika di rumah F.C masih peduli dengan perintah orang tuanya karena F.C takut di marahi oleh papanya. Di dalam aplikasi Tik Tok ini, banyak sekali produk-produk online yang di jual dari harga murah sampai harga teratas, seperti pakaian, tas, peralatan rumah tangga, kosmetik, aksesoris dan masih banyak lagi produk lainnya. Inilah salah satu alasan F.C candu bermain Tik Tok, karena ia suka melihat barang-barang baru dan di belinya. F.C mengatakan ia sangat hobi untuk membeli barang-barang online karena dia melihat barang itu sangat bagus dan unik, padahal setelah ia membeli barang tersebut ia tidak pernah memakainya dan terkadang hanya di pakai satu kali saja. F.C mengakui membelinya karena suka saja.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan teman kuliah F.C, mereka juga mengatakan bahwa F.C kalau suah membuka aplikasi Tik TOK, dia sering *Slow Respon* dalam membalas pesan wa dari kami teman-temannya. Padahal saya dan teman-teman lainnya sering ngechat F.C dari awal mula chat dia jam 7 malam balasnya kadang jam 9 malam. Jadi terkadang saya dan teman-teman yang lain sering kesal kalau nanya tentang tugas ke F.C soalnya dia tidak respon cepat karena fokus sekali sama dunia Tik Tok.

4. M.R.A

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan M.R.A pada Kamis, 21 Juli 2022 diketahui bahwa M.R.A merupakan salah satu dari mahasiswa BK semester 7 yang sedang melaksanakan Praktek Lapangan Konseling di Sekolah (PLKPS). Beliau beralamat di Kab.Sijunjung Kec.Sijunjung, Selama kuliah M.R.A tinggal di kos dekat kampus 1 Lima Kaum Batusangkar.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan M.R.A ia mengatakan sudah mempunyai aplikasi Tik Tok sejak awal kuliah. M.R.A mulai menyukai

Tik Tok dari awal semester 2 sejak corona muncul di Indonesia, ia mulai kecanduan Tik Tok karena bosan mengikuti perkuliahan online setiap hari. M.R.S menghabiskan waktu bermain Tik Tok selama 4 jam lebih dalam sehari, bahkan saat kuliah daring ia tetap bermain Tik Tok sampai sekarang saat kuliah luring ia masih bermain Tik Tok saat presentasi berlangsung. M.R.A mengatakan bahwa sejak ada aplikasi Tik Tok, ia menjadi anak yang suka berdiam diri di kamar dan lebih memilih menghabiskan waktu bermain Tik Tok seharian. Ketika teman-teman kos M.R.A mengajak keluar, M.R.A selalu menolak dengan alasan malas, ia tiak pernah ada waktu untuk bermain di luar berkumpul dengan teman-temannya. Menurut M.R.A berkumpul di luar bersama teman itu hanya menghabiskan waktu dan uang saja, hasilnya tidak ada, jadi ia lebih memilih untuk tetap di kos setiap hari. Berbeda di lingkungan keluarga, M.R.A sesekali masih menyempatkan waktu untuk berkumpul dengan orang tua dan kerabat lainnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara selanjutnya M.R.A meengatakan bahwa ia tidak begitu menjadi seorang konsumtif dalam bermain Tik Tok, karena M.R.A merasa membeli barang online itu membuang-buang uang. Kemudian M.R.A juga mengatakan ia tidak pernah berlomba-lomba dengan teman-temannya yang lain untuk membeli barang terbaru di Tik Tok, karena menurutnya aplikasi Tik Tok hanya untuk sekedar menonton video lucu-lucuan saja agar tidak bosan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan teman kos M.R.A , temannya mengatakan M.R.A anaknya memang kurang suka bergaul di keramaian, ia lebih suka dengan kesibukan bermain ponselnya menonton Tik Tok melihat video-video yang berbau india, seperti makanan khas india, artis india dan lain-lain. Teman kos M.R.A juga sering mengajaknya berkumpul di ruang tamu ketika hari libur, sesekali dia mau di ajak main bersama seperti bikin makanan, tapi pas saat menggoreng makanan. terkadang seharian dia di kamar saja dengan ponselnya.

5. I.Y.S

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Y.I.S pada Minggu, 21 Juli 2022 diketahui bahwa Y.I.S merupakan salah satu dari mahasiswa BK semester 5 yang baru saja menyelesaikan perkuliahan di semester 4. Beliau beralamat di Kab.Tanah Datar Kec.Simabur. Selama kuliah Y.I.S memilih untuk tinggal di kos dengan alasan ingin bebas dari orang tua. Y.I.S mengontrak di dekat kampus 1 UIN Batusangkar di lima kaum, di dekat PDAM lima kaum Batusangkar.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Y.I.S, Y.I.S mengatakan bahwa ia mempunyai aplikasi Tik Tok di ponselnya. Y.I.S mulai mengetahui Tik Tok sejak SMA, namun Y.I.S mulai menyukai dan bahkan hampir setiap hari bermain Tik Tok sejak dari awal kuliah. Y.I.S menghabiskan waktu bermain Tik Tok dalam sehari hampir 3 jam bahkan lebih, alasan Y.I.S menghabiskan waktu ber jam-jam karena bosan tidak ada kerjaan di kos. Y.I.S mengatakan sejak ia mulai kecanduan Tik Tok, ia masih ada waktu untuk berkumpul dengan teman-temannya ketika di ajak nongkrong atau makan dan bikin tugas di luar. Namun ketika berkumpul dengan keluarga, Y.I.S mengakui ia jarang untuk berkumpul dengan keluarga, karena di saat hari libur tidak ada jadwal kuliah, Y.I.S tidak pulang, pulang hanya sebentar saja menjemput bahan masak, uang jajan dan keperluan lainnya. Alasan lainnya Y.I.S tidak aada waktu untuk berkumpul dengan keluarga adalah Y.I.S mengakui bahwa dirinya ketika di rumah tidak sebebaskan di kos. Di rumah Y.I.S tidak dapat menghabiskan waktu bermain Tik Tok full seharian, ia hanya bisa bermain Tik Tok saat mau tidur malam saja. Oleh karena itu Y.I.S memilih untuk tinggal jauh dari orang tua agar bisa menghabiskan waktu dengan ponselnya. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Y.I.S , ia mengatakan bahwa ia sering bermain Tik Tok hanya untuk melihat live produk online seperti outfit terbaru, skincare, kosmetik dan barang-barang lainnya. Y.I.S mengatakan bahwa ia sering membeli barang-barang online di Tik Tok

dengan harga yang mahal di atas 80 ribuan. Tujuan Y.I.S membeli barang-barang tersebut karena ingin terlihat tampil elegan di depan orang-orang terutama di depan teman-temannya, Y.I.S juga pernah memperlhat setiap yang ia beli kepada teman-temannya dengan tujuan agar terlihat bahwa dirinya mampu membeli barang yang semahal itu. Y.I.S juga sering belomba dengan teman-temannya untuk membeli barang online seperti baju, tas dan lain-lain, Y.I.S mengatakan ia sering merasa bahwa dirinya tidak ada yang bisa menandinginya karena barang yang di belinya bukan barang murahan.

Berdasarkan dari penelusuran peneliti dengan teman kos I.Y.S, temannya mengatakan bahwa I.Y.S sering membuka tik tok untuk menghilangkan kejenuhannya, serta I.Y.S juga pemburu gratis ongkir di Tik Tok. dari pandangan teman I.Y.S, ia sering membeli barang online hampir tiap minggu setelah kiriman dari orang tuanya datang, dan barang yang dibeli I.Y.S paling murah seharga 60 ribu meskipun sudah mendapatkan gratis ongkir, I.Y.S mengatakan pada temannya kalau produk yang ia beli tidak pernah gagal. Teman I.Y.S mengatakan bahwa I.Y.S sering kali merendahkan barang online yang di beli temannya secara tidak langung seperti misalnya temannya beli baju di Tik Tok shop dengan harga 40 ribu, kemudian I.Y.S kepo dengan harga baju tersebut lalu di bandingkan dengan baju yang dibelinya. I.Y.S mengatakan bahwa bajunya lebih mahal belinya dengan hasil yang memuaskan. Teman I.Y.S juga mengatakan I.Y.S selalu terobsesi dengan melihat barang orang lain dan membandingkan dengan apa yang dia punya. Sehingga pada akhirnya I.Y.S selalu menuruti kemauan dirinya untuk mencapai kepuasan terhadap apa yang ia lihat di media sosial Tik Tok Shop. I.Y.S juga sering menahan diri untuk tidak jajan demi untuk membeli barang-barang yang ia suka. Teman I.Y.S mengatakan uang jajan I.Y.S di kasih orang tuanya 150 ribu seminggu tidak cukup olehnya, bahkan hari rabu atau kamis I.Y.S sudah menelfon orang tuanya lagi dengan alasan pengeluaran kuliah saat ini banyak sekali. Orang tua I.Y.S percaya karena I.Y.S berusaha

meyakinkan orang tuanya dengan sepenuh hati. Teman I.Y.S sering kali mendengarkan percakapan ia dengan orang tuanya tersebut. Terkadang temannya pernah menyarankan lebih baik beli barang yang harga murah saja karena kita masih anak kuliah untuk apa barang-barang branded semua harus kita miliki. Namun I.Y.S tidak menghiraukan perkataan temannya,

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini dimana peneliti membahas tentang teori yang telah dihasilkan yaitu bentuk perilaku sosial kecanduan aplikasi Tik Tok pada studi kasus mahasiswa BK UIN Mahmud Yunus Batusangkar, ada beberapa temuan teori yaitu sebagai berikut.

1. Kecenderungan berperilaku dalam hubungan sosial

Beberapa sifat atau tingkah laku individu dalam berinteraksi sosial yaitu:

a) Suka bergaul dan tidak suka bergaul

Hubungan sosial individu khususnya mahasiswa yang suka bergaul, ia cenderung lebih suka dengan lingkungannya di dunia nyata dibandingkan dengan media sosial. Misalnya mahasiswa seperti ini cenderung tidak terlalu hobi atau candu untuk bermain media sosial seperti aplikasi Tik Tok, ia hanya memanfaatkan aplikasi Tik Tok sewajarnya saja. Mahasiswa yang suka bergaul ia lebih asyik dan terhibur dengan dunianya seperti dalam organisasi, teman kos, teman kampus dan yang lainnya. Berbeda dengan mahasiswa yang tidak suka bergaul, ia lebih suka menghabiskan waktunya dengan ponselnya sehari-hari. Mahasiswa yang seperti ini cenderung lebih terbuka dengan media sosial, namun ada juga mahasiswa yang suka bergaul masih candu dengan media sosial. Saat ia berkumpul dengan temannya ia tetap menonton aplikasi Tik Tok, karena menurutnya kecanduan aplikasi Tik Tok

membuat dirinya merasa lebih bahagia dan perasaannya lebih senang dibandingkan melihat media sosial aplikasi yang lain.

Hubungan sosial atau interaksi sosial adalah hubungan yang dinamis, dimana hubungan tersebut berkaitan dengan hubungan antar perseorangan, antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya, maupun hubungan antara perorangan dengan kelompok. Tidak asing bahwa seseorang akan menjadi sulit untuk bertahan hidup, apabila ia tidak menjalin interaksi dengan seseorang individu yang lainnya (Xiao, 2018:94)

Menurut Sisrazeni (2017:443) Interaksi sosial terjadi karena adanya individu yang saling membutuhkan satu sama lain, interaksi sosial dimulai dari tingkat kesederhanaan dan terbatas sampai dengan tingkat yang lebih luas dan kompleks, semakin dewasa dan bertambahnya usia tingkat interaksi sosial semakin berkembang dan menjadi amat luas dan kompleks.

Berdasarkan dari hasil yang di temukan, hubungan sosial yang ditemukan pada mahasiswa yang berinisial A, A..K, F.C, M.R.A dan I.Y.S yang kecanduan aplikasi Tik Tok, diketahui bahwa mahasiswa menggunakan aplikasi Tik Tok untuk mengisi waktu luang. Hal tersebut menjadikan hubungan sosial mahasiswa jadi berkurang seperti merespon orang lain, bergaul dengan lingkungan sekitar. Kondisi tersebut membuat mahasiswa menjadi seseorang yang kurang peduli dengan lingkungan di sekitarnya.

Menurut Soekanto (Mr. Supian,2021) Interaksi sosial adalah suatu hubungan timbal balik yang terjadi antara individu satu dengan individu yang lainnya, individu dengan kelompok, serta juga antar kelompok. Pada hakikatnya interaksi sosial tidak mungkin ada apabila tidak memenuhi dua persyaratan yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Dari dua syarat tadi, kontak sosial merupakan tahap pertama yang kemudian akan dilanjutkan dengan syarat yang berikutnya (Supian, 2021)

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan A, A.K, F.C, Y.I.S dan M.R.A, bahwa mahasiswa tersebut sering kali bermain Tik Tok sampai berlarut-larut dan mengabaikan lingkungan di sekitar seperti teman, keluarga dan hal lain. Beberapa alasan dari informan kenapa ia suka menghabiskan waktu berjam-jam dengan Tik Tok, karena ia menemukan sebuah kebahagiaan tersendiri dengan menonton video yang ada di Tik Tok, di bandingkan harus berpergian keluar rumah tanpa tujuan bersama teman membuang waktu dan tenaga saja. Kemudian beberapa alasan dari informan juga ia mengatakan bahwa dengan sering bermain Tik Tok, ia menjadi sering mendapatkan barang-barang online yang mereka sukai dan tentunya juga mendapatkan diskon besar-besaran karena sering menonton live produk baru di Tik Tok. Informan menggunakan Tik Tok juga ajang untuk berlomba dalam hal menunjukkan bahwa ia lebih mampu memiliki apa yang trend atau viral di Tik Tok pada saat sekarang ini. Oleh sebab itu peneliti mengetahui bahwa beberapa informan suka membuang waktu dan biaya demi mengejar trend dan keviralan yang hits pada zaman sekarang.

b) Sifat ramah dan tidak ramah

Individu yang ramah cenderung periang, humoris hangat dan terbuka. Mudah di dekati orang lain dan suka bersosialisasi. Sedangkan orang yang tidak ramah cenderung tidak suka bersosialisasi.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan informan mahasiswa A, A.K, F.C, M.R.A dan I.Y.S di ketahui beberapa di antara mereka memiliki sifat yang ramah dan juga sifat tidak ramah. Pada informan A, A.K dan I.Y.S merupakan mahasiswa yang memiliki kategori kecanduan aplikasi Tik Tok namun sesekali masih mengikuti lingkungan di sekitarnya, rasa kepeduliannya masih terbilang cukup baik dan ketika teman kos atau teman kampus mengajak untuk ikut dalam sebuah organisasi,

mereka masih menyempatkan waktu untuk terjun ikut dengan dunia nyata meskipun beberapa kali saja. Sedangkan informan F.C dan M.R.A, ia tidak menyukai sosialisasi yang berhubungan dengan orang banyak, mereka lebih memilih untuk tetap stay di zona amannya dirumah dan di kos rebahan dengan ponselnya dan melanjutkan hari-harinya dengan scroll Tik Tok sampai puas. Karena pandangan mereka

2. Sifat Kecenderungan berperilaku ekspresif

Berdasarkan dengan peneliti terdahulu tentang “Perilaku Sosial Remaja Awal dalam Kegiatan Belajardi SMP negeri 19 Kota Jambi” diketahui bahwa bentuk perilaku sosial individu itu berbeda-beda, hal ini dapat di lihat melalui sifat-sifat yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Yusuf dalam Susiati, dkk (2021:12) Seorang anak mulai mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku atau perilaku sosialnya melalui pergaulan atau hubungan sosial, baik dengan orang tua, anggota keluarga, maupun orang dewasa serta teman bermainnya. Bentuk-bentuk perilaku atau tingkah laku sosial yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a) berselisih atau bertengkar (quarreling)
- b) Pembangkangan (negativism)
- c) Agresi (aggression)
- d) Persaingan (rivalry)
- e) Menggoda (teasing)
- f) kerjasama (cooperation)
- g) Simpati (sympaty)
- h) Tingkah laku berkuasa (ascendant behavior)

Berdasarkan dari kutipan penelitian di atas, dari hasil wawancara dengan informan A.K, A., M.R.A, F.C, I.Y.S, di ketahui bahwa mahasiswa tersebut memiliki bentuk perilaku sosial tinggi terhadap persaingan dan simpati. Karena mahasiswa ini lebih dominan menggunakan aplikasi Tik

Tik Tok tidak hanya untuk sekedar menonton video saja, namun aplikasi Tik Tok juga digunakan untuk ajang dalam berlomba atau bersaing secara fashion, dan bentuk model barang lainnya. Hal demikian menjadikan mahasiswa yang kecanduan Aplikasi Tik Tok tempat ajang bersaing dengan cara berbelanja siapa yang paling bagus dan paling mahal. Begitu juga dengan rasa simpatinya mahasiswa yang kecanduan aplikasi Tik Tok menjadi kurang terhadap lingkungan sekitarnya, seperti tidak peduli dengan kegiatan teman lainnya, kurang simpati dengan pertanyaan teman contohnya teman kampus yang menanyakan soal tugas namun mereka masih sibuk dengan dunianya sendiri tanpa memperdulikan pesan masuk di WA.

Menurut Bambang Syamsul Arifin dalam (Diah Ayu, 2018:28) Perilaku sosial seseorang dapat di lihat melalui sifat-sifat dan pola respons antar pribadi yaitu salah satunya adalah kecendrungan beerperilaku ekspresif.

Beberapa sifat yang ada dalam perilaku ekspresif yaitu :

- a) Sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerja sama)

Individu yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan sosial sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang tidak suka bersaing menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

berdasarkan dari hasil wawancara dari informan A, F.C, M.R.A, I.Y.S dan A.K, di ketahui bahwa mahasiswa sering menjadikan aplikasi Tik Tok sebagai ajang perlombaan dalam berbagai macam hal seperti menjadi seorang konsumtif yaitu membeli barang-barang online yang secara berlebihan, dengan alasan ingin terlihat lebih mewah oleh orang di sekitar. hal ini juga membuat mahasiswa mempamerkan atau menonjolkan dirinya sebagai konsumtif yang elit. Hal tersebut

mengakibatkan mahasiswa menjadi boros dan tidak pernah merasa serba kecukupan. Mahasiswa yang suka bersaing dalam suatu hal, ia selalu merasa dirinya tidak pernah puas dalam memiliki apa yang dia punya. Oleh karena itu setiap kali mahasiswa bermain Tik Tok dan melihat hal yang baru mereka harus memilikinya sebelum ketinggalan zaman. Dengan adanya persaingan ini, mahasiswa yang aktif dengan Tik Tok menjadikan kebohongan kepada orang tua untuk memenuhi kebutuhan secara materi demi memenuhi keinginan untuk berbelanja dan memburu segala macam model fashion yang ada di Tik Tok shop agar terlihat tidak ketinggalan zaman dan selalu merasa paling terdepan. Beberapa mahasiswa informan yang peneliti wawancarai juga menggunakan cara meminjam uang kepada temannya untuk dapat membeli paket internet demi membuka aplikasi media sosial di ponselnya terutama aplikasi Tik Tok. Bahkan juga rela meminjam uang teman untuk membeli barang online yang di sukainya, dengan hal yang seperti ini menjadikan persaingan antar pribadi semakin meningkat serta obsesi mahasiswa untuk memiliki sesuatu semakin tinggi.

b) Sifat suka pamer atau menonjolkan diri

Orang yang suka pamer biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain. Pembentukan sikap menonjolkan diri atau citra diri merupakan hal yang sangat diperlukan untuk menunjukkan siapa diri kita sebenarnya. Gambaran umum tentang diri kita atau pandangan yang kita buat untuk diri sendiri. Citra diri juga merupakan pandangan kita dalam berbagai peran misalnya sebagai mahasiswa, anak, ataupun manager atau merupakan pandangan kita tentang watak kepribadian serta penampilan dalam kehidupan kita sehari-hari. (Nabila Saridilla, 2018:126)

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa informan A, A.K, F.C, Y.I.S dan M.R.A diketahui bahwa mahasiswa tersebut memiliki sifat yang tidak mau kalah dan suka menonjolkan diri. Maksudnya yaitu mahasiswa yang kecanduan bermain Tik Tok sepanjang waktu, menghabiskan hari-harinya hanya untuk menonton live produk online saja dengan alasan ingin membeli dan melihatkan bahwa dirinya mampu untuk memiliki apapun yang viral di media sosial Tik Tok. Hal yang seperti ini mengakibatkan mahasiswa menjadi individu yang sombong dan selalu merendahkan teman-temannya karena hanya dirinya saja yang mampu untuk memiliki semuanya.

Berdasarkan dari data informan yang peneliti temukan, mahasiswa yang kecanduan aplikasi Tik Tok cenderung suka menonjolkan diri kepada bentuk fashion dan model selegram Tik Tok yang terkenal pada saat sekarang ini. Mahasiswa juga menjadikan aplikasi Tik Tok sebagai ajang untuk berlomba dan mempamerkan segala bentuk hal baik itu segi fisik maupun non fisik. Contohnya mahasiswa yang kecanduan aplikasi Tik Tok banyak menemukan inspirasi model foto estetik, model baju atau barang terbaru dan keinginan untuk memenuhi hal tersebut tertanam dalam diri mahasiswa yang peneliti wawancarai. Hal tersebut membuat perilaku mahasiswa atau tingkah lakunya yang terlalu menonjol demi mendapatkan pujian yang bagus. Hal tersebut menunjukkan bentuk perilaku sosial mahasiswa yang cenderung lebih ke mementingkan diri sendiri dan memaksakan diri dalam segala sesuatu demi kepuasan dirinya

Sifat suka menonjolkan diri merupakan remaja lanjut yang berada di fase usia 17-21 tahun. Ia ingin menonjolkan dirinya dengan cara mempunyai cita-cita yang tinggi, berusaha mempunyai energy yang besar, ia berusaha memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidak tergantungan emosional (Diananda, 2018)

berdasarkan dari kutipan di atas, di ketahui bahwa mahasiswa yang kecanduan bermain Tik Tok sering kali menonjolkan dirinya untuk menjadi lebih baik dari orang lain. Ia berusaha untuk terlihat menarik di hadapan orang. Hal ini menjadikan mahasiswa tidak memikirkan efek dan resiko yang terjadi pada diri sendiri, seperti ingin terlihat lebih mewah dengan memaksakan diri membeli barang-barang baru karena sering melihat Tik Tok, jadi timbullah rasa ingin memiliki yang kuat. Oleh karena itu menjadikan mahasiswa memiliki sifat yang selalu ingin menonjolkan diri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan dari hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa adanya bentuk perilaku sosial mahasiswa Bimbingan dan konseling yang kecanduan aplikasi Tik Tok terdiri dari beberapa bentuk yaitu : Pertama kecenderungan berperilaku dalam hubungan sosial, dimana bentuk interaksi sosial mahasiswa bimbingan dan konseling yang sering mengabaikan dan kurangnya simpati terhadap lingkungan di sekitarnya seperti tidak peduli dengan perkataan orang lain, tidak menghiraukan pesan dari orang lain karena sibuk dengan media Tik Tok. Kedua kecendrungan berperilaku ekspresif, bentuk perilaku sosial mahasiswa dapat di lihat dari sikapnya yang suka pamer dan menonjolkan diri. Mahasiswa yang kecanduan aplikasi Tik Tok cenderung menjadi individu yang konsumtif, pamer sesuatu yang tidak penting dan ingin terlihat lebih hebat dari yang lain. Mahasiswa berperilaku seperti ini obsesinya untuk menjadi seperti orang lain semakin tinggi misalnya ingin terlihat baru dan lebih fashionable dari orang lain.

B. Implikasi

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi mahasiswa yang kecanduan aplikasi Tik Tok.
2. Menjadi salah satu bahan acuan penelitian di bidang perilaku sosial mahasiswa.
3. Menjadi salah satu bahan acuan penelitian di bidang perilaku sosial mahasiswa.
4. Menjadi salah satu kajian untuk menulis karya ilmiah yang berkenaan dengan bentuk perilaku sosial kecanduan aplikasi Tik Tok pada studi kasus mahasiswa BK UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

C. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Saran untuk mahasiswa yang suka menggunakan aplikasi Tik Tok

Harapan untuk mahasiswa yang candu dengan aplikasi Tik Tok baik dalam membuat konten video maupun sekedar menonton, hendaknya dikurangi hal yang seperti itu. Melakukan hal-hal yang penting terdahulu seperti menggunakan waktu luang dengan berkumpul bersama teman, keliarga, kerabat dan lain-lain.

2. Saran untuk personil yang terkait

Diharapkan kepada mahasiswa yang sedang kecanduan aplikasi Tik Tok agar lebih memperhatikan kembali bagaimana bentuk perilaku sosialnya dengan lingkungan sekitar, agar mahasiswa paham dalam proses berperilaku sosial yang baik, sehingga mahasiswa mudah bergaul dan aktif dalam bidang apapun.

3. Saran untuk pembaca

Pembaca hendaknya mampu melanjutkan penelitian yang terkait dengan bentuk perilaku sosial kecanduan aplikasi Tik Tok pada studi kasus mahasiswa Bimbingan dan Konseling UIN Mahmud Yunus Batusangkar, pembaca juga lebih memahami bagaimana cara mengurangi kecanduan aplikasi Tik Tok pada mahasiswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- wenny Hulukati. (2018). Analisis tugas perkembangan mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri gorontalo, 74-75.
- Amrudly. (2018). Aplikasi tiktok dalam dunia pendidikan. Aplikasi tikiok, 1.
- Arianti. (2015). Antisipasi kecanduan Game Online bagi Siswa SMK dengan Gaming AddictionAwareness Programe (Game). Info, Edisi XVII, Nomor 1, Februari, 31.
- Budiman, D. (2017). Perilaku Sosial. Perilaku Sosial Pdf. diakses pada 05 Juni 2022 13.00.
- Byun, S. e. (2009). Internet addiction: metasyntheis of 1996-2006. kuantitatif research.
- Danang S, & Susi, A. Dampak Media Sosial terhadap Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sentra Industri Keramik Plered, Kabupaten dan Purwakarta. (Jurnal Komunikasi, ISSN 2548-3749)
- Deriyanto, D. d. (2018). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungga dewi Malang terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, Vol.7 No.2*.
- Desmita. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Batusangkar: STAIN Press.
- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *Homepage: <http://e-journal.stis-islamic-village.ac.id/index.php/istighna>*, 118.
- Emzir. (2008). *metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fauzan, a. (2018). Dampak Aplikasi Tik TOK pada interaksi sosial remaja studi di kecamatan gambut kabupaten banjar. *Aplikasi Tik Tok*, 3.
- Griffiths, M. (2005). A 'Components' Model of Addicition Wthin A Biopsychosocial Framework. *Journal of Substance Use, 10 (4)*, 101-197.
- Hadiarni, (2016) Psikopatologi Akibat Kecanduan Media Sosial dan Bimbingan Konseling Islami sebagai Alternatif Solusi. Batusangkar, Hal.343

- Humas Kementrian. (n.d.). Panduan Operasional Media Sosial. *jurnal Tim Humas Kementrian Perdagangan RI*, 65-82.
- Luthfi. (2005). *Metode Penelitian*. Padang: Fakultas Matematika dan IPA UNP.
- Mulawarman. (2017). Perilaku penggunaan media sosial beserta implikasinya di tinjau dari perspektif psikologi sosial terapan. *Media sosial*, (36).
- Nasrullah, R. (2017). Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi Bandung : Remaja Rosdakarya. *Media Sosial*, (11).
- Nabila, S.R.P & Farida, (2018) Pembentukan Citra Diri Mahasiswa fakultas ilmu Komunikasi Universitas Dr. Spetomo Surabaya dalam Instagram. *Jurnal kajian Media*, Vol.2 No.2 Hal.120
- Nisrima, S. (2016). Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, (195).
- Nisa Khairuni, 2016. Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak, *Jurnal Edukasi*, Vol 2 No 1, h. 92 Diunduh di <http://> Dampak positif dan Negatif Sosial Media.
- Pear, G. M. (2015:3). *Modifikasi perilaku:makna dan penerapannya*. Pustaka belajar: Yogyakarta
- Pratami, R. (2020). pemanfaatan media sosial tik tok sebagai media kampanye gerakan cuci tangan di Indonesia untuk oencegahan Covid-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, (73).
- Rahmani. (2016). Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-Dasar Fotografi Ponsel. *Media Sosial*, (22).
- RI, P. H. (n.d.). Panduan Optimalisasi media Soial. *Media Sosial*, 65-82.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin (ed.)). CV. Nata karya
- Silastuti, E. (2016). Perbedaan perilaku Sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan Model Klarifikasi Nilai dan Konsiderasi dengan

memperhatikan konsep diri pada pembelajaran Ppkn di SMKN 2 Bandar Lampung. *Tesis pada Pascasarjana Universitas Lampung*, 20.

Siti. (2020). Tik Tok bikin candu, Lakukan 7 hal ini bisa kurangi ketagihan main tik tok. <https://www.cermati.com/artikel/tiktok-bikin-candu-lakukan-7-hal-inibisakurangi-ketagihan-main-tiktok.>, 04 Juni 2022.

Sisrazeni, (2017) Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Interaksi Sosial Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling tahun 2016/2017, Batusangkar Hal.443

Sugiyono. (2007:36). metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012:98). metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012:369-375). metode penelitian kualitatif, Bandung: Alfabeta

Sugiyonoo. (2013). *metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Supian, M. (2021). Interaksi Sosial masyarakat Setempat dengan Mahasiswa Asal Petani di kota Bandung. *Jurnal Komunikasi*, 70.

Susiati, dkk. 2021. Kearifan Lokal dalam Perilaku Sosial Remaja di Desa Waimiting Kabupaten Buru. *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, Volume7, No 1, Tahun 2021.

Walgito, B. (2015). *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Wisnu, N. (2018). Aplikasi Tik Tok sebagai media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 432.

Xiao, A. (2018). Konsep Interaksi Sosial dalam Komunikasi Teknologi Masyarakat. *Jurnal Komunikasi*, 94.

Young, K. &. (2011). *A Handbook And Guide to Evaluation and Treatment*. New Jersey: *Jhon Wiley & Son, Inc.*

Young, K. S. (2017). Kecanduan Internet Panduang Konseling dan Petunjuk untuk evaluasi dan penanganan. *Yogyakarta:Pustaka Belajar*.

Hellstrom, C., Nilsson, K.W., Leppert, J., & Aslund, C., (2012). Influences of motives to play and time spent gaming on the negative consequences of adolescent online computer gaming. *Computers in Human Behavior*, 28, 1379-1387

Sipatuharr. I.G. 24 juli 2022. Anak di bawah umur Bobol 2 Toko karena Kecanduan Game Online. *Tribunnews.com*